



**DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART
GARMENT INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN
SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BABADAN
KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh :

Leny Triyana

NIM 3601418083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SEMARANG, TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "*Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*" yang telah disusun oleh :

Nama : Leny Triyana

NIM : 3601418083

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial S1

telah disetujui untuk diajukan ke sidang uji skripsi.

Semarang, 19 September 2022

Pembimbing



Fitri Amalia Shintasiwi, M.A.

NIP. 199303242018022318

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali” yang disusun oleh


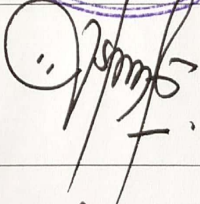

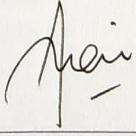
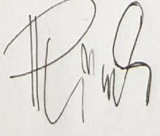
Nama : Leny Triyana

NIM : 3601418083

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada hari Selasa, 25 Oktober 2022.

Tim Penguji

Ketua Penguji Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. NIP. 196308021988031001	
Sekretaris Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si. NIP. 197707152001122008	
Penguji 1 Fredy Hermanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 198608192014041001	
Penguji 2 Himmatul Ulya, S.IP., M.I.Kom. NIP. 199203142022032011	
Penguji 3/ Pembimbing Fitri Amalia Shintasiwi, M.A. NIP. 199303242018022318	

PERNYATAAN

Skripsi yang ditulis berjudul “Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali” merupakan karya ilmiah asli dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang dikutip di dalam skripsi ini telah ditulis berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 September 2022



Leny Triyana

NIM 3601418083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Aku dilahirkan untuk menjadi diri sendiri yang unik bukan untuk menjadi sama seperti orang lain, prosesmu adalah urusanmu dan prosesku adalah tanggung jawabku karena hasilku merupakan harapan orang sekitarku.

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. *I believe it!*

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur sedikitpun terhadap ALLAH SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Siyamti dan Bapak Marjuni yang senantiasa mendukung serta mendoakan setiap keputusan yang saya pilih sejauh ini. Terimakasih atas pengorbanan serta perjuangan untuk tetap bertahan di samping saya dan sepenuhnya percaya.
2. Kedua kakak saya, Nur Tyas Sari dan Dwi fitrianingsih yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan studi S1 ini.

SARI

Triyana, Leny. 2022. *Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Fitri Amalia Shintasiwi, M.A.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan, Perubahan Sosial-Ekonomi, Masyarakat.

Proses industrialisasi dapat diartikan sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan memberikan peran dalam ekonomi maupun sosial masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali, serta dampak apa saja yang dihasilkan dengan keberadaan PT.Eco Smart Garment Indonesia tersebut di Desa Babadan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Babadan, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, tepatnya di sekitar Pabrik PT.ESGI. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Pedagang, karyawan pabrik, pemilik kontrakan, serta warga Desa Babadan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Sedangkan untuk analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat perubahan sosial yang terjadi di Desa Babadan setelah hadirnya pabrik PT.ESGI yaitu penambahan jumlah penduduk dan pendatang, serta meningkatnya kesadaran akan mutu pendidikan. (2) terdapat perubahan ekonomi masyarakat yaitu perubahan mata pencaharian yang mana sebelum adanya pabrik masyarakat mayoritas sebagai petani akan tetapi setelah adanya pabrik masyarakat beralih menjadi pedagang, karyawan pabrik, usaha parkir, serta pemilik kontrakan. Selain itu terdapat peningkatan pendapatan masyarakat. Hal itupun berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan yang lebih maju dan stabil daripada sebelum hadirnya pabrik PT.ESGI.

ABSTRACT

Triyana, Leny. 2022. *Impact of Construction PT.Eco Smart Garment Indonesia's Factory on Socio-Economic Changes in the Babadan Village Community, Sambu District, Boyolali Regency. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Fitri Amalia Shintasiwi, S. Hum., M.A.*

Keywords: Development Impact, Socio-Economic Change, Society.

The industrialization process can be interpreted as one of the efforts of a country's economic development. Through the construction of the PT.Eco Smart Garment Indonesia factory in Babadan Village, it provides a role in the economy and social community, both directly and indirectly. The purpose of this study is to find out how the impact of the construction of the PT.Eco Smart Garment Indonesia factory on the socio-economic changes of the Babadan Village, Boyolali Regency, then what impacts are produced by the presence of PT.Eco Smart Garment Indonesia in Babadan Village.

This research is a research that used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The location of this research was carried out in Babadan Village, Sambu District, Boyolali Regency, precisely around the PT. ESGI Factory. Subjects in this study include the Village Head. Traders, factory employees, rented owners, and Babadan Village residents. The validity test used in this research is source triangulation technique and technique/method triangulation. Meanwhile, for data analysis using the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) there are social changes that occurred in Babadan Village after the presence of the PT.ESGI factory, namely the increase in the number of residents and immigrants, as well as increasing awareness of the quality of education. (2) there are changes in the community's economy, namely changes in livelihoods which before the existence of factories the majority of people were farmers but after the existence of factories the people turned into traders, factory employees, parking businesses, and rented owners. In addition, there is an increase in people's income. This also affects the level of welfare which is more advanced and stable than before the presence of the PT.ESGI factory.

PRAKATA

Puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penyusun menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. S. Martono, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan pelayanan administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Sos. Puji Lesatari, S.Pd., M.Si., Koordinator Prodi Pendidikan IPS yang telah memberikan kemudahan pelayanan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Fitri Amalia Shintasiwi, M.A., dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti dalam memberikan arahan, bimbingan, serta saran hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rudi Salam, S.Pd., M.Pd., dosen wali yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan selama berada di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama belajar di UNNES.
7. SE Suliswanto, Kepala Desa Babadan Kecamatan Kabupaten Boyolali yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Masyarakat Desa Babadan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2018.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak terkait khususnya Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 19 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	8
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Dampak Pembangunan	8
2. Perubahan Sosial Ekonomi	11
3. Teori Modernisasi	16
4. Masyarakat	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Latar Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	27

C. Sumber Data	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	32
E. Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
1. Pengumpulan data	34
2. Reduksi data	35
3. Sajian data	35
4. Penarikan simpulan/Verifikasi	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Babadan	40
2. Perubahan Kondisi Sosial Masyarakat Desa Babadan	43
3. Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Babadan	48
B. Pembahasan	57
1. Proses Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Setelah Hadirnya PT.ESGI Di Desa Babadan	57
2. Dampak PT.ESGI Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Bagan 3.1 Triangulasi Teknik.....	34
Bagan 4.1 Realitas Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sumber Informan.....	28
Tabel 3.2 Karakteristik dan Fokus Informan.....	31
Tabel 4.1. Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Babadan tahun 2015.....	40
Tabel 4.2. Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Babadan tahun 2022.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian Desa Babadan.....	37
Gambar 4.2 Gerbang Masuk PT.ESGI di Desa Babadan.....	38
Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Babadan.....	44
Gambar 4.4 Pedagang di Pinggir Pabrik PT.ESGI.....	52
Gambar 4.5 Warung Makan Di Sekitar Pabrik PT.ESGI.....	52
Gambar 4.6 Lahan Parkir Di Sekitar Pabrik PT.ESGI.....	53
Gambar 4.7 Kondisi Kos Di Desa Babadan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis.....	78
Lampiran 2. SK Pembimbing.....	79
Lampiran 3. SK Penguji Skripsi.....	80
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	82
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri pertama kali dimulai pada abad 18 ditandai adanya perubahan alat-alat yang sifatnya masih konvensional ke alat yang lebih modern dengan menggunakan mesin. Perkembangan era revolusi industri 4.0 ini dapat dilihat dengan adanya kemajuan di sektor ekonomi dan teknologi seperti perkembangan industri saat ini, yang mana proses produksi dalam industri berjalan dengan internet dan juga teknologi (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019).

Industri merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam membangun suatu wilayah. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuannya, adanya sektor industri memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional suatu wilayah, terutama dalam kaitannya dengan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan lapangan pekerjaan (Damayanthi 2008). Sebagaimana dikemukakan oleh Singgih (1991) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan oleh industri besar akan berdampak pada terbentuknya kesempatan kerja baru, baik diakibatkan langsung oleh industri itu sendiri, misalnya kesempatan kerja di industri tersebut, maupun secara tidak langsung seperti peluang usaha kecil disekitar industri (Nawawi dkk, 2015).

Perkembangan revolusi industri telah memasuki era revolusi industri 4.0. Pada revolusi industri saat ini Indonesia berupaya membangun industri manufaktur yang mana telah berkembang di beberapa daerah di Indonesia, baik kota maupun di desa. Sebagai contoh yaitu perkembangan pabrik Nissin di Ungaran, dan pabrik otomotif PT. Kiyokuni di Solo. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan industri saat ini telah merambah keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia, bukan hanya di Kota besar saja melainkan telah masuk ke kabupaten hingga daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesejahteraan dan upah tenaga kerja yang ada di pedesaan, juga didukung adanya sumber daya alam seperti lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan

guna mendirikan usaha atau industri di daerah kabupaten maupun perdesaan tersebut (Rahayu, 2014).

Kabupaten Boyolali adalah salah satu dari 35 kabupaten di Jawa tengah dengan julukan sebagai kota Susu. Saat ini wilayah Kabupaten Boyolali terbagi ke dalam 22 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 267. Di Kabupaten Boyolali dalam kurun waktu tahun 2018 ,terdapat dua sektor ekspor yaitu dari sektor industri dan sektor kehutanan. Sedangkan dalam nilai ekspor pada sektor industri sebesar US\$ 92.891.208,06, (BPS Kabupaten Boyolali, 2019). Sebagaimana hal tersebut sesuai kondisi di lapangan saat ini dimana terdapat industri-industri tekstil yang dibangun di Kabupaten Boyolali.

Pengembangan industri pada umumnya menuntut adanya penyediaan lahan yang cukup luas serta sarana prasarana yang mendukung. Dengan demikian perlu adanya alih fungsi lahan, seperti lahan pertanian milik masyarakat setempat dalam proses pembangunan industri pabrik tersebut. Hal ini juga merupakan salah satu dampak yang muncul akibat proses industrialisasi melalui pembangunan industri yaitu terjadinya alih fungsi lahan, sebagaimana dikemukakan oleh Iqbal dan Sumaryanto (2007) bahwa lahan yang paling beresiko terhadap alih fungsi lahan ialah lahan persawahan. Oleh sebab itu, dengan adanya perkembangan zaman dari tahun ke tahun banyak perusahaan besar yang berkembang di Kabupaten Boyolali, seperti industri tekstil, makanan/minuman, kertas, furniture, perakitan/mesin dan lain-lain. Kecamatan Sambu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Di Kecamatan ini terdiri dari 16 Desa. Secara umum mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Beberapa industri yang telah berdiri di Kecamatan Sambu yang terdiri dari 2 pabrik yang salah satunya PT.Eco Smart Garment Indonesia dan juga pabrik ESEMKA yang merupakan hasil karya anak bangsa yang tepatnya berada di Desa Senting. PT.Eco Smart Garment Indonesia merupakan industri bidang tekstil dalam grup Pan Brothers yang terbagi menjadi 3 unit pabrik di kabupaten boyolali, yaitu di Klego, Sambu, dan Boyolali. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Nur

Azizah (2019) mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca hadirnya pabrik industri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pabrik industri mengakibatkan perubahan pada masyarakat khususnya perubahan matapencaharian dimana adanya peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri serta dampak positif maupun negatif. Sehingga dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih dalam lagi terkait sikap masyarakat dengan adanya pembangunan pabrik dan juga terkait dengan kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik industri.

Berdasarkan hasil observasi serta data yang diperoleh dari kantor Desa Babadan berupa data monografi Desa Babadan per Mei 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Babadan sebanyak 3274 jiwa yang mana terdiri dari 1667 jiwa penduduk laki-laki dan 1607 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Desa Babadan Kecamatan Sambu merupakan desa dengan mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 31% atau sejumlah 802 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 3058 sebelum adanya pabrik PT. ESGI yaitu pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Boyolali, 2016). Dengan hadirnya PT. ESGI tersebut, masyarakat Desa Babadan menyatakan bahwa warga merasakan adanya dampak pembangunan pabrik PT. Eco Smart Garment Indonesia. Setelah adanya pembangunan pabrik garment di Desa Babadan yang didirikan pada tahun 2015 menjadi pilihan bagi masyarakat terkait pekerjaan sebagai buruh pabrik. Sehingga masyarakat yang awalnya bekerja di sektor pertanian, kebanyakan beralih menjadi buruh pabrik. Berdasarkan data BPS kabupaten Boyolali (2021) bahwa presentase pekerjaan masyarakat Desa Babadan mengalami perubahan yaitu jumlah petani menjadi 12% dan pada tahun 2021 di dominasi oleh masyarakat yang bekerja di bidang industri sebanyak 31%. Selain itu banyak masyarakat Desa Babadan yang beralih matapencaharian dengan memanfaatkan rumah sebagai sumber usaha mereka yaitu kontrakan bagi pekerja pendatang. Karena setelah adanya pabrik garment tersebut banyak pendatang dari luar desa maupun daerah untuk bekerja di pabrik baru tersebut. Perubahan lain yang dapat peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara yaitu banyaknya masyarakat yang berdagang atau membuka usaha warung makan hingga aksesoris APD disekitar pabrik.

Hal ini di dorong oleh faktor banyaknya karyawan pabrik yang istirahat diluar karena pihak pabrik tidak menyediakan jatah makan siang seperti pabrik pada umumnya. Hal lain ketika peneliti mengamati adanya pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia yang pada kenyataannya tidak hanya memberikan dampak positif saja terhadap masyarakat sekitar, akan tetapi ada beberapa masalah yang terindikasi di Desa Babadan yaitu mengenai alih fungsi lahan dimana lahan sawah masyarakat yang digunakan untuk kegiatan pertanian dibangun pabrik industri sehingga mengakibatkan berkurangnya eksistensi petani dalam menggarap sawah sehingga banyak masyarakat beralih matapencarian.

Pembangunan pabrik pada suatu daerah secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga besar harapannya dengan adanya pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia tersebut memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan dibangunnya pabrik di suatu desa dapat mengakibatkan dampak negatif yang tidak diharapkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat Desa Babadan sebagai dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perubahan sosial masyarakat sebagai dampak adanya pembangunan pabrik garment PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Baabadan Kecamatan Sambi kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat sebagai dampak adanya pembangunan pabrik garment PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Baabadan Kecamatan Sambi kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Menganalisis perubahan sosial masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik garment PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Baabadan Kecamatan Sambi kabupaten Boyolali.
2. Menganalisis perubahan ekonomi masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik garment PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Baabadan Kecamatan Sambi kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi dibidang sosial humaniora dalam memperkaya konsep serta teori mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak adanya proses industrialisasi.

2. Manfaat praktik

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak adanya pembangunan pabrik terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, baik dampak positif maupun dampak negatif. Selain itu untuk dapat memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia terutama dibidang ekonomi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada disekitar lingkungan pabrik tersebut.

c. Bagi pemerintah

Dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah dalam upaya melaksanakan kebijakan guna meningkatkan perekonomian di Kabupaten Boyolali.

E. Batasan Masalah

Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Perubahan sosial

Secara umum perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada tatanan kehidupan masyarakat baik di bidang sosial maupun ekonomi masyarakat itu sendiri. Soekanto (2013) menyimpulkan bahwa “segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat”. Dalam hal ini perubahan sosial dibatasi terkait perubahan perilaku sosial setelah pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

2. Perubahan Ekonomi

Penelitian ini dibatasi dengan perubahan ekonomi terkait perubahan sumber ekonomi atau mata pencaharian masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

3. Masyarakat

Keberadaan pabrik garment berdampak pada sebagian masyarakat Desa Babadan yang tergusur dari lahan bidan usaha masyarakat. Selain itu adanya perasaan kurang puas dengan kegiatan dan hasil dari pertanian. Sehingga perhatian masyarakat lebih tertuju pada pekerjaan di lingkungan industri yang menurut mereka lebih mampu memberikan status dan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian penelitian ini dibatasi terkait sikap masyarakat dengan adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia.

4. Dampak Pembangunan Pabrik

Secara umum pembangunan pabrik atau industri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat perekonomian dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu tujuan dari pembangunan pabrik yaitu untuk menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pemerataan

pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya, (Nawawi:2015). Dengan demikian penelitian ini dibatasi dengan dampak yang diakibatkan dengan adanya pembangunan pabrik tersebut, seperti manfaat maupun kendala yang dirasakan masyarakat sekitar pabrik PT.Eco Smart Garment, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoretis

Deskripsi teoretis adalah uraian sistematis mengenai teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka deskripsi teoritisnya ialah sebagai berikut :

1. Dampak Pembangunan

a. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak merupakan pengaruh dan benturan yang mengakibatkan suatu hal yang sifatnya positif maupun negatif. Sedangkan pengaruh sendiri merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Suharno dan Retnoningsih, 2014). Dalam penelitian ini hal yang dimaksud mempengaruhi yaitu keberadaan PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan adapun yang dipengaruhi yaitu kondisi masyarakat Desa Babadan.

Dampak adalah suatu akibat yang diperoleh dari upaya implementasi suatu program atau kebijakan, sehingga dampak dapat berupa keberhasilan ataupun kegagalan dari sebuah program tersebut. Hal ini dikarenakan dampak merupakan bagian dari evaluasi yang mana dapat diketahui apakah program atau kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan yang diperkirakan serta dapat memberikan manfaat bagi sasaran program atau tidak (Elviani, 2017).

b. Jenis-jenis Dampak

Suatu kebijakan ataupun program yang diimplemetasikan memiliki beberapa dampak yang dihasilkan. Adapun jenis-jenisnya diantaranya sebagai berikut :

1) Dampak Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi dimana semua benda, manusia serta aktivitas yang ada didalamnya baik didalam maupun diluar ruangan (Darsono, 1992). Lingkungan sendiri terbagi menjadi dua yaitu biotik dan abiotik. Lingkungan biotik merupakan komponen lingkungan yang terdiri dari makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan juga manusia. Adapun lingkungan abiotik ialah komponen lingkungan yang terdiri dari benda mati seperti tanah, udara, bangunan dan juga air (Elviani, 2017).

Dampak lingkungan sendiri dapat dilihat dari adanya perubahan kondisi lingkungan disekitar masyarakat. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan hidup, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku makhluk hidup disekitarnya.

2) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dimana dampak positif disini dapat bersifat langsung dan juga tidak langsung. Dampak langsung disini merupakan dampak yang diakibatkan langsung dari adanya aktivitas ekonomi, sedangkan dampak tidak langsung bersumber dari luar aktivitas ekonomi.

3) Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan pengaruh sosial yang terjadi setelah adanya suatu fenomena/peristiwa dan sebagai perubahan yang terjadi pada hubungan masyarakat sekitarnya (Elviani, 2017). Menurut Mac Iver perubahan sosial terjadi dalam proses interaksi sosial dalam masyarakat, dalam hal ini hubungan antar anggota masyarakat dapat menimbulkan kerjasama maupun perselisihan sehingga perlu adanya keseimbangan dalam interaksi sosial.

c. Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ketingkat yang lebih baik, sejahtera, lebih tenteram serta dapat menjamin kelangsungan hidup di masa depan. Dalam hal ini pembangunan memiliki tujuan yaitu adanya perubahan. Sehingga dalam usaha dan proses pembangunan pada hakikatnya usaha memanusiakan masyarakat (Sanit, 1987).

d. Tujuan Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai perekonomian yang lebih baik, secara menyeluruh dan merata hingga pada masyarakat lapisan bawah sekalipun. Secara sosiologis pembangunan bertujuan untuk menentaskan angka kemiskinan dalam suatu masyarakat (Nasrullah, 2016).

e. Ruang Lingkup Pembangunan

Ruang lingkup dalam pembangunan terdiri dari 6 bidang, yaitu bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, keagamaan dan juga lingkungan. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup pembangunannya difokuskan pada beberapa bidang diantaranya :

1) Pembangunan di bidang Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan guna meningkatkan pendapatan total dan pendapatan per kapita melalui pertambahan penduduk dan juga perubahan struktur ekonomi negara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi yang berupa peningkatan pendapatan masyarakat (Nasrullah, 2016).

2) Pembangunan di bidang sosial

Menurut Nasrullah (2016), pembangunan dibidang sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam hal ini program pembangunan sosial mencakup pendidikan,

kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan pengentasan kemiskinan yang mana mengarah pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu sandang, pangan, papan (perumahan) pendidikan dan kesehatan.

3) Pembangunan dibidang lingkungan

Pembangunan dibidang lingkungan merupakan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan berwawasan lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan cara menyelaraskan antara aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam yang tersedia sehingga tidak mengakibatkan kerusakan kondisi alam lingkungan baik secara geografis maupun demografis (Nasrullah, 2016).

2. Perubahan Sosial Ekonomi

a. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial pada umumnya merupakan suatu proses pergeseran atau perubahan tatanan/struktur didalam masyarakat baik itu pola pikir, sikap maupun kehidupan sosialnya. Menurut Soemardjan (2009) perubahan sosial merupakan keberagaman cara hidup yang telah diterima baik disebabkan oleh kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi, difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Pada dasarnya perubahan sosial memiliki satu arti yang sama yaitu suatu proses pergeseran menuju arah yang baru.

b. Proses Perubahan Sosial

Proses perubahan sosial dalam masyarakat memiliki beberapa tahapan, berikut ini proses awal terjadinya perubahan sosial di antaranya yaitu:

1) Inovasi

Invensi atau biasa disebut dengan penemuan unsur, ide, dan atau gagasan baru. Penemuan tersebut merupakan persepsi manusia yang diyakini secara bersama mengenai suatu aspek yang semula sudah ada sehingga penemuan tersebut menjadi satu faktor dalam perubahan sosial jika ide tersebut diterapkan, (Hati,2021).

2) Difusi

Difusi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan bersamaan dengan penyebaran maupun migrasi kelompok-kelompok manusia, dimana ide baru tersebut dikomunikasikan ke dalam sistem sosial. Dalam hal ini dapat berupa masyarakat atau kelompok organisasi tertentu (Hati,2021).

3) Akulturasi

Akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan sifat asli kebudayaannya. Akulturasi disini adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan sendiri, (Abdulah, 2011).

4) Asimilasi

Asimilasi ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada diantara orang-perorangan atau kelompok manusia yang meliputi usaha-usaha untuk menyatukan tindakan, sikap dan kepentingan bersama,(Soekanto,2013).

5) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya,(Soekanto,2013).

c. Bentuk Perubahan Sosial

Meurut Soekanto (2013), mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk perubahan sosial, diantaranya sebagai berikut:

1) Perubahan cepat dan perubahan lambat

Perubahan sosial yang terjadi pada umumnya terjadi dalam jangka waktu yang diperlukan sebagai proses perubahan tersebut. Sebagaimana dengan perubahan cepat maupun lambat. Perubahan cepat atau disebut juga dengan revolusi yaitu dalam proses perubahannya berlangsung secara cepat yang menyangkut dasar kehidupan masyarakat itu sendiri. Selanjutnya adanya perubahan lambat sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama, yang mana ditandai dengan adanya perubahan-perubahan kecil yang mengikutinya sehingga disebut dengan evolusi.

2) Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada struktur sosial masyarakat namun tidak memberikan pengaruh secara langsung seperti adanya perubahan gaya pakaian, rambut dll. Sedangkan perubahan besar ini terjadi dalam lingkup yang realitif luas serta memberikan pengaruh yang besar, contohnya seperti adanya revolusi industri 4.0 yang telah merubah tatanan dalam masyarakat agraris saat ini.

3) Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki

Dari kedua perubahan tersebut yang membedakan ialah terletak pada proses penerimaan dan tujuan perubahan itu sendiri. Perubahan yang dikehendaki disini terjadi karena adanya perencanaan sebelumnya sehingga mudah diterima oleh masyarakat, sebagai contohnya yaitu adanya program jalan tol. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki ialah suatu perubahan yang terjadi secara tidak sengaja sehingga tidak ada rencana sebelumnya yang mana mengakibatkan masyarakat sulit untuk menerima perubahan tersebut.

d. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Dalam suatu perubahan yang terjadi di masyarakat pada umumnya tidak terlepas dengan adanya sebab dan akibat. Seperti adanya faktor yang dianggap kurang memuaskan masyarakat hingga

akhirnya memilih faktor baru yang mana pada akhirnya mengakibatkan suatu perubahan. Namun ada juga perubahan yang terjadi karena suatu hal yang memaksa masyarakat untuk bisa menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi di saat sekarang ini. Sehingga penyebab adanya perubahan pada umumnya terletak pada dalam diri masyarakat itu sendiri bahkan yang berasal dari luar.(Soekanto, 2013). Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Internal

a) Bertambah Atau Berkurangnya Penduduk

Dinamika perubahan penduduk bisa disebabkan oleh adanya penambahan penduduk baik itu masuknya penduduk baru ataupun adanya kelahiran. Sedangkan berkurangnya penduduk bisa disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk keluar dari daerah tersebut. Hal demikian tentunya memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial dalam suatu masyarakat baik itu struktur masyarakat, lembaga sosial, organisasi maupun proses interaksi sosial yang ada di masyarakat itu sendiri.

b) Penemuan Baru

Penemuan baru dapat diartikan sebagai salah satu penyebab adanya perubahan sosial yang ditandai dengan adanya inovasi. Inovasi ialah suatu proses sosial maupun kebudayaan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama (Soekanto,2013). Dengan inovasi yang ada maka terdapat *discovery* atau penemuan kebudayaan baru bisa berupa alat ataupun gagasan baru,yang mana jika penemuan baru tersebut diakui masyarakat maka akan terjadi invention. Sebagai contoh yaitu dengan adanya suatu pembaruan teknologi yang mana semakin berkembang dan adanya teknologi mampu menggantikan tenaga manusia dengan

mesin. Sehingga munculnya industri sebagai adanya inovasi pada sektor ekonomi saat ini.

c) Konflik Dalam Masyarakat

Konflik yang sering terjadi dalam suatu masyarakat pada umumnya disebabkan adanya perbedaan-perbedaan baik itu kepentingan, pendapat, status sosial, bahkan fisik sekaligus. Konflik bisa terjadi pada individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok (Aminah dan Effendi, 2017). Akan tetapi dengan adanya konflik mampu mempererat ikatan sosial dalam suatu masyarakat hal ini dikarenakan ketika terjadi konflik akan diikuti dengan adanya proses akomodasi, hal demikianlah yang menyatukan perbedaan dalam masyarakat dan pada akhirnya akan terbentuk suatu perubahan yang berbeda dengan keadaan sebelum konflik terjadi (Horton, 2000).

2) Faktor Eksternal

a) Sebab Yang Berasal Dari Lingkungan Alam Fisik Di Sekitar Manusia

Sebab yang dimaksud disini ialah fenomena yang bersumber dari alam secara fisik seperti adanya bencana alam, baik gempa, banjir, longsor, dll. Dengan adanya perubahan lingkungan secara fisik maka menyebabkan masyarakat sekitar daerah tersebut harus meninggalkan tempat tersebut ataupun menyesuaikan dengan keadaan alam yang baru, sehingga dengan begitu terjadi perubahan dalam masyarakat itu sendiri, (Soekanto, 2013).

b) Peperangan

Menurut Soekanto (2013), menyatakan bahwa dengan adanya peperangan maka masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan pihak yang menang. Dengan begitu secara terpaksa mengakibatkan adanya perubahan dalam masyarakat itu.

c) Pengaruh Budaya Lain

Pengaruh budaya lain dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang terjadi dalam masyarakat yang mana masing-masing masyarakat saling mempengaruhi dan mau menerima pengaruh dari masyarakat lainnya.

e. Indikator Perubahan Sosial-Ekonomi

Keadaan sosial-ekonomi pada dasarnya merupakan suatu kondisi seseorang dalam suatu masyarakat yang secara sosial menempatkan orang tersebut pada posisi tertentu, (Sumardi,2001). Sedangkan kondisi sosial-ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat ada yang rendah, sedang dan juga tinggi. Jika melihat berdasarkan tujuannya kondisi sosial-ekonomi masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan maka dapat diukur dengan indikator berikut: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan (Oktama,2013). Sedangkan indikator sosial dalam suatu perubahan sosial dilihat dari tingkat pendidikan, etos kerja, jenis pekerjaan, serta kependudukan, (Supartono,dkk:2011).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu dengan sama lainnya. Dalam hal ini kehidupan sosial masyarakat Desa Babadan terdiri dari nilai sosial berupa interaksi sosial dalam masyarakat , kependudukan, serta tingkat pendidikan. Sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Babadan terdiri dari pekerjaan yang dimiliki dan juga tingkat pendapatannya.

3. Teori Modernisasi

a. Pengertian Modernisasi

Modernisasi merupakan salah satu bentuk nyata adanya perubahan sosial yang pada dasarnya dalam kehidupan suatu masyarakat pasti akan mengalami proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Konsep modernisasi didefinisikan sebagai proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Secara sederhana dapat diartikan bahwa modernisasi ialah proses

perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (Abdulsyani,1994).

Secara historis modernisasi memiliki arti yang berbeda dengan *westernisasi*. Jika *westernisasi* lebih berkaitan pada proses peniruan oleh masyarakat atau suatu negara tentang kebudayaan negara-negara barat yang dianggap lebih baik daripada keadaan negara sendiri. Sedangkan makna modernisasi sendiri lebih mengacu pada upaya masyarakat terbelakang atau tertinggal untuk mengejar ketertinggalan tersebut dari masyarakat maju yang hidup berdampingan dengan mereka. Dengan demikian modernisasi dapat diartikan sebagai gerakan dari pinggiran menuju inti masyarakat modern, (Rosana,2015). Proses modernisasi tersebut pada dasarnya mencakup proses yang sangat luas, sehingga tidak memiliki batas yang mutlak untuk ditetapkan. Sebagai contoh modernisasi yang terjadi di suatu daerah tertentu mencakup upaya pemberantasan buta huruf, tapi dapat berbeda di tempat lain bisa meliputi usaha untuk mengurangi kemiskinan sebagaimana di Indonesia sendiri modernisasi yang lebih ditekankan pada sektor pertanian dengan industri disamping sektor lainnya, (Soekanto,1990).

Jika mengkaji tentang pembangunan di Indonesia, maka teori modernisasi menjadi teori yang dominan untuk dapat menentukan wajah pembangunan di Indonesia. Teori modernisasi merupakan hasil pasca perang dunia II yang mencoba untuk menjelaskan tentang perubahan dunia yang kurang maju ke dunia yang lebih maju,(Kanto,2006). Menurut Wilbert E. Moore mendefinisikan bahwa modernisasi merupakan suatu proses transformasi yang berlangsung disegala bidang baik itu bidang politik, ekonomi, sosial kultural dan lain-lain yang mana berbagai perubahan tersebut dapat mengubah susunan dasar dan corak masyarakat lama yang statis, terbelakang dan bersifat tradisional agraris, sebagai akibatnya lahirlah masyarakat baru yang dinamis, progresif dan bersifat industrial rasional. Adapun aspek

paling menonjol dalam proses modernisasi disini ialah terletak pada perubahan teknik industri dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang modern dan dihasilkan oleh revolusi industri, (Iskandar,2018).

Terdapat dua teori besar yang mempengaruhi teori modernisasi itu sendiri yaitu teori evolusi dan teori fungsional. Asumsi teori modernisasi merupakan hasil dari konsep teori evolusi. Menurut teori evolusi, perubahan sosial bersifat linier atau terus maju dan berlangsung secara perlahan sehingga mengakibatkan masyarakat berubah dari tahap primitif ke tahap modern yang lebih maju. Menurut Hatu(2013) berikut ini beberapa asumsi terkait teori modernisasi:

a) Modernisasi merupakan proses bertahap

Sebagaimana dengan teori Rostow tentang lima tahap pembangunan yang membedakan fase pertumbuhan ekonomi masyarakat diawali dengan masa primitif dan sederhana menuju masyarakat yang maju dan kompleks. Hal ini dapat dilihat sebagaimana perkembangan Indonesia saat penjajahan dahulu yang mana masyarakatnya masih tradisional dan belum mengenal dunia teknologi dalam tatanan kehidupan, akan tetapi saat ini adopsi terhadap modernisasi sangat jelas terbukti dengan adanya proses industrialisasi dikota-kota besar bahkan sudah masuk daerah pedesaan.

b) Modernisasi sebagai proses homogenisasi.

Proses pembangunan dikatakan berhasil apabila memiliki kesamaan dan kemiripan. Dalam hal ini homogenisasi dibagi menjadi 2 tingkat yaitu homogenisasi internal dan eksternal. Adapun homogenisasi internal artinya homogenisasi yang terjadi di dalam negara tersebut seperti tidak adanya ketipangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Sedangkan homogenisasi eksternal yaitu terdapat kesamaan dan kemiripan antara negara maju dan negara berkembang.

c) Modernisasi merupakan proses *Westernisasi* dan *Amerikanisasi*.

Dalam hal ini negara maju dijadikan panutan bagi negara berkembang terkait kebijakan industrialisasi dan pembangunan ekonomi yang sepenuhnya dicontoh dan ditiru.

- d) Modernisasi merupakan proses yang tidak mundur. Dalam artian proses tersebut terus berjalan maju dan tidak dapat dihentikan.
- e) Modernisasi sebagai perubahan progresif. Dengan harapan bahwa proses modernisasi mampu menciptakan perbaikan kehidupan sosial secara universal dan peningkatan taraf hidup masyarakat.
- f) Modernisasi berlangsung secara lama dan memerlukan waktu yang panjang. Karena modernisasi merupakan proses evolusioner, sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk melihat perubahan yang dialami, bahkan membutuh

b. Aspek yang Mengalami Modernisasi

Adanya modernisasi memberikan dampak pada aspek kehidupan masyarakat. Menurut Lauer (1993) menyampaikan bahwa dampak nyata modernisasi dapat dilihat pada perubahan dari beberapa aspek ,diantaranya yaitu:

1) Aspek demografi

Perubahan akibat modernisasi pada aspek demografi ini dapat terjadi pada pertumbuhan penduduk baik disebabkan karena meningkatnya angka harapan hidup maupun menurunnya angka kematian serta meningkatnya arus mobilitas tenaga kerja dari desa ke kota (dari sektor agraris ke sektor industri).

2) Aspek pendidikan

Dampak modernisasi pada aspek pendidikan ini dapat terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun secara kualitatif pendidikan ditujukan untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian dan profesionalitas agar mampu masuk dan bersaing di pasar kerja sedangkan secara kuantitatif meningkatkan jumlah lembaga pendidikan serta jumlah pelajar dan mahasiswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Kanto,2006).

3) Aspek nilai, sikap, dan kepribadian

Adanya kontribusi terhadap perubahan berbagai nilai, sikap maupun kepribadian dalam masyarakat. Yang mana dulunya masyarakat memiliki sifat solidaritas sosial dan kekeluargaan cenderung mengalami perubahan ke arah orientasi individual dan efisiensi terhadap waktu yang dimiliki.

4) Aspek sistem keluarga

Perubahan pada aspek keluarga disini dipengaruhi kehidupan di perkotaan yang mana cenderung modern sehingga mempengaruhi kehidupan keluarga pedesaan yang mana masih bersifat tradisional dan agraris. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya interaksi antara desa dengan kota yang semakin intensif.

5) Aspek sistem stratifikasi

Perubahan dalam sistem stratifikasi sosial juga terjadi selama berlangsungnya proses modernisasi. Menurut Kanto (2006) tanda-tanda perubahan tersebut dapat meliputi (a) pembagian kerja yang semakin kompleks bersamaan dengan meningkatnya spesialisasi, (b) status sosial yang dulunya berorientasi pada keturunan cenderung berubah berdasarkan atas prestasi, (c) alat dalam proses produksi menjadi prioritas utama sehingga sudah memadai (d) peranan pekerjaan bergeser dari kegiatan yang memberikan kepuasan ke peran sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Sedangkan menurut Haviland (1988) mengemukakan bahwa dampak adanya modernisasi terhadap perubahan kehidupan masyarakat ada beberapa sub-proses diantaranya yaitu:

- 1) Terdapat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses modernisasi dari teknik tradisional yang sederhana ke pengetahuan ilmiah dan teknik sebagaimana negara barat.
- 2) Perkembangan pertanian salah satunya adanya pergeseran dari pertanian untuk pemenuhan kebutuhan sendiri menjadi pertanian untuk pemasaran secara luas sehingga terdapat budidaya tanaman dan hewan yang bersandar pada ekonomi uang dan pasar untuk diperjual belikan.

- 3) Terdapat industrialisasi yang mengutamakan penggunaan energi non hewani (inanimate). Sehingga dalam proses pertanian sudah menggunakan teknologi yang canggih sedangkan dalam dunia industri tenaga manusia dibantu dengan mesin-mesin dalam proses produksinya.
- 4) Urbanisasi, yang mana ditandai adanya mobilitas penduduk dari pedesaan ke kota-kota ataupun sebaliknya.

4. Masyarakat

a. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*Society*" yang berarti kawan. Hal ini didasari dengan adanya interaksi, sehingga timbul adanya bentuk-bentuk aturan hidup dalam bermasyarakat (Koentjaraningrat, 1979). Sehingga masyarakat dapat disebut pula dengan kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang kuat (Soelaiman, 1993).

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013). Menurut Soekanto (1990) masyarakat disebut juga dengan *Community* (masyarakat setempat) yang mana merupakan warga sebuah desa, sebuah kota, suku ataupun suatu negara. Sehingga baik itu masyarakat besar atau kecil hidup bersama dan memenuhi kepentingan-kepentingan secara bersamaan maka disebut dengan masyarakat setempat.

b. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto dalam jurnal Bambang (2014), mengemukakan bahwa ciri-ciri masyarakat ialah sebagai berikut :

- 1) Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang.
- 2) Sekumpulan manusia yang bersama dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Adanya kesadaran setiap individu bahwa dalam masyarakat adalah satu kesatuan.

- 4) Merupakan sistem bersama yang menghasilkan kebudayaan sebagai akibat adanya saling ketergantungan satu sama lain.

c. Interaksi Sosial dalam Masyarakat

Menurut Gilin dan Gilin dalam (Soekanto,2010) menyatakan bahwa interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut antar orang-perorangan , antara kelompok, atau antara individu dengan kelompok manusia. Sebagaimana dengan definisi tersebut bahwa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat selalu bergantung satu sama lain sehingga interaksi sosial sebagai kunci keberhasilan suatu masyarakat, hal ini dikarenakan melalui interaksi sosial dapat mengantisipasi adanya konflik dengan cara saling pengertian,(Hayeejehteh,2021).

Dalam berinteraksi terdapat 2 syarat interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Yang mana kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan komunikasi terjadi dengan dua arah yaitu terdapat reaksi atau hubungan timbal balik, (Nasrillah,2017).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini dalam penelitian ini diambil dari jurnal dan skripsi. Hasil penelitian yang terkait menjelaskan mengenai dampak adanya pembangunan industri terhadap masyarakat sekitar. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Frista (2014) yang berjudul “Dampak Industri terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten”. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) dari segi sosial nilai kekeluargaan dan interaksi masyarakat yang terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan, dan tunjangan kesehatan yang merata. (2) Sedangkan dampak dari segi ekonomi yaitu penghasilan tambahan, etos kerja tinggi, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan tidak merata. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad

dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang Dampak industri terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Akhmad tersebut tidak dijelaskan terkait proses peralihan lahan pertanian masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengkaji lebih detail terkait proses alih fungsi lahan dan pembangunan pabrik garment di lingkungan Desa Babadan terkait upaya apa yang dilakukan pabrik dan pada masyarakat sehingga sama-sama menguntungkan kedua pihak.

Kedua, penelitian yang dilakukan Farah Nur Azizah (2019) yang berjudul “Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri di Wilayah Desa Mekar Jaya ,Kecamatan Sapatan, Kabupaten Tangerang, Banten”. Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) Keberadaan sektor industri baik dari skala mikro-makro di wilayah desa Mekarjaya terdapat proses perubahan baik dalam aspek sosial maupun ekonomi pada masyarakatnya, dari keadaan sebelum maupun setelah hadirnya pabrik industri di Desa tersebut. (2) Adapun perubahan yang diakibatkan dengan adanya industri di tengah-tengah Desa Mekarjaya ialah perubahan pada mata pencaharian dimana adanya peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri maupun wirausaha. (3) Selain itu keberadaan pabrik menghasilkan dampak negatif maupun positif bagi sistem sosialnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Farah dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca hadirnya pabrik industri. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Farah tidak dicantumkannya tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum adanya pabrik, sehingga tidak ada pembahasan secara khusus dan mendetail terkait kondisi masyarakat sebelum adanya pabrik. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya pabrik garment di Desa Babadan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Juriko N.R dkk (2018) dalam jurnal transdisiplin Vol.14 Nomor 2 yang berjudul “Dampak Pembangunan Industri Pabrik Semen terhadap Masyarakat sekitar Desa Solog Kecamatan

Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pembangunan industri pabrik semen PT.Conch memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat di Desa Solog. (2) Dampak Positif berupa tersedianya kesempatan kerja dan berpeluang usaha, bertambahnya pendapatan dan adanya bantuan kegiatan di Desa Solog. Sedangkan dampak negatif nya ialah penurunan luas lahan pertanian akibat konversi lahan sehingga hasil pertanian berkurang serta adanya potensi konflik lain yang disebabkan timbulnya kecemburuan sosial dari masyarakat asli terhadap masyarakat pendatang terkait kemudahan dalam mendapat pekerjaan di PT.Conch. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juriko N.R dkk dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang Dampak pembangunan industri industri terhadap masyarakat sekitar. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih detail mengenai proses pembangunan dan alih fungsi lahan terkait reaksi masyarakat Desa Babadan terhadap proses tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Prasant Kumar Behera (2015) yang berjudul “*Socio-Economic Impact of industrialisation and mining on the local population : A case study of NALCO Industrial area, Koraput*”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat dampak akibat adanya industri NALCO tersebut terhadap masyarakat sekitar khususnya masyarakat pinggiran sebagaimana suku maupun kasta yang terdaftar. (2) Dampak yang diakibatkan meliputi kehilangan tanah, rumah, dan aset lainnya, tidak dapat memperoleh kembali status mata pencaharian masyarakat akibat dari kebijakan kompensasi tunai. (3) Sedangkan bagi fasilitas infrastruktur lain yang dijanjikan oleh NALCO tidak disediakan secara memadai. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prasant Kumar dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang Dampak industri terhadap masyarakat sekitar. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu dilakukan dengan 3 obyek sekaligus yaitu 3 desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada satu desa saja yaitu Desa Babadan sebagai lokasi PT.Eco Smart Garment Indonesia. Selain itu dalam penelitian

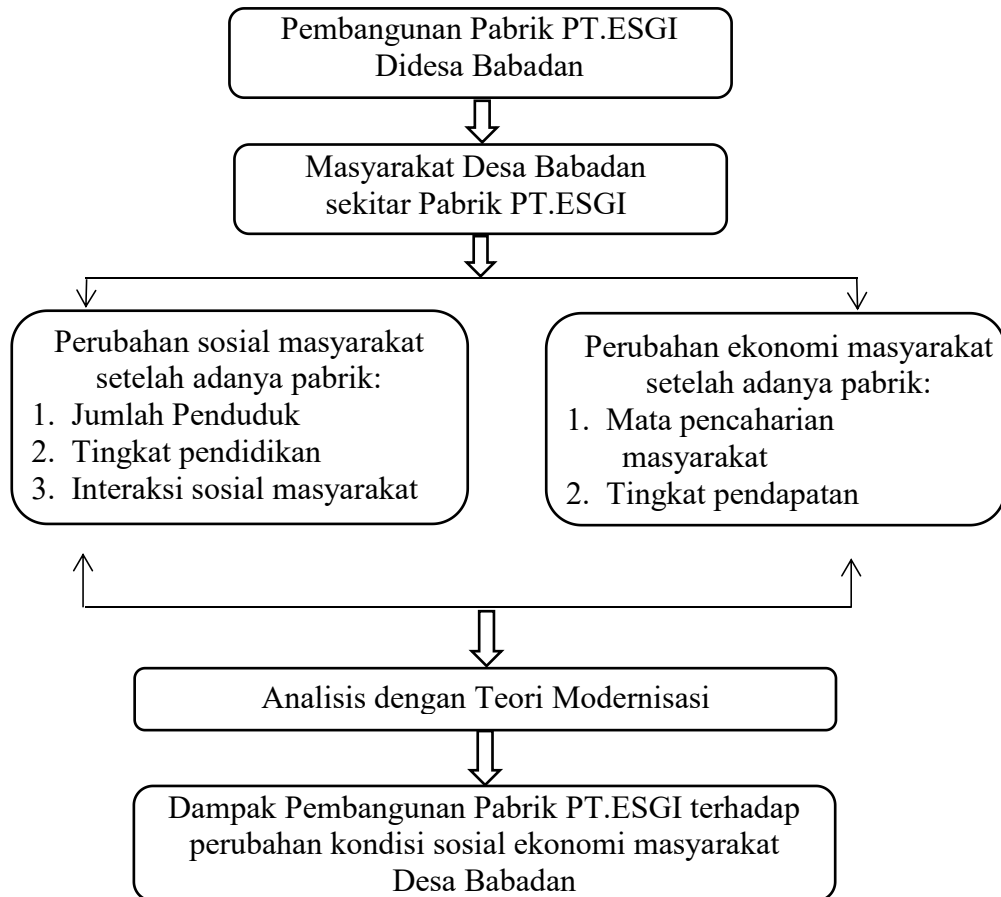
ini peneliti juga mengkaji lebih dalam terkait perubahan secara sosial yang diakibatkan dengan adanya pabrik di Desa Babadan itu sendiri.

C. Kerangka Berfikir

Kehadiran industri ditengah-tengah masyarakat khususnya pedesaan memberikan dampak berupa perubahan-perubahan baik secara positif maupun negatif. Dengan adanya pembangunan pabrik dalam suatu daerah tentu berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya pabrik garment di Desa Babadan dapat berupa aspek kehidupan baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan yang meliputi interaksi dalam masyarakat, perubahan lahan, hingga peningkatan mutu pendidikan pada masyarakat Desa Babadan. Sedangkan secara ekonomi perubahan yang dapat terjadi pada tingkat pendapatan, hingga mata pencaharian warga sekitar pabrik.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum adanya pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia rata-rata bermatapencaharian sebagai petani, namun setelah hadirnya pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia tersebut telah menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga banyak masyarakat beralih mata pencaharian menjadi buruh pabrik, mendirikan kos/kontrakan, tempat parkir, dan warung-warung makan. Perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Babadan ditinjau dari teori perubahan sosial yang mana dalam proses perubahan ini terdapat konflik yang terjadi dalam dua kelompok yang berbeda kepentingan, dalam hal ini kelompok yang dimaksud yaitu pihak pabrik dan juga masyarakat sekitar. Sehingga dapat dianalisis mengenai sikap masyarakat dengan adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia tersebut. Dengan adanya penerimaan masyarakat terkait pembangunan pabrik PT.ESGI tersebut menjadi salah satu ciri adanya perubahan sosial dalam masyarakat yang mana dapat mengakibatkan perkembangan masyarakat kearah yang lebih baik atau sebaliknya. Oleh sebab itu dengan keberadaan PT.Eco Smart Garment Indonesia memberikan dampak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa

Babadan. Adapun berikut ini skema kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti:



Bagan 2.1 Kerangka berfikir “Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali”.
(Sumber : penulis, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi yang dijadikan sumber data untuk diamati dan dianalisis guna memperoleh informasi mengenai fenomena yang ada dimasyarakat terkait topik penelitian (Budiyono, 2017). Dalam hal ini latar penelitian disebut dengan situasi sosial yang artinya obyek penelitian dapat diamati secara mendalam mengenai aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada di tempat (*Place*) tertentu (Sugiyono, 2017).

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Babadan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap dampak yang disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik garment di Desa Babadan tersebut terkait kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia. Selain itu terdapat kemudahan peneliti dalam menjangkau Desa Babadan. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, sehingga dapat mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan maupun dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia berdasarkan fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan kriteria yang membatasi permasalahan dalam bidang penelitian, sehingga peneliti mudah untuk memisahkan antara data yang diperlukan maupun data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian (Nugrahani, 2014). Dengan demikian fokus dalam penelitian ini terletak pada permasalahan yang ada di dalam masyarakat Desa Babadan terkait dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dilihat berdasarkan keadaan masyarakat desa Babadan bahwa dengan adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia mengakibatkan perubahan mata

pencaharian masyarakat secara ekonomi serta perubahan perilaku sosial masyarakat Desa Babadan.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana sumber data dalam penelitian kualitatif pada umumnya memiliki sifat deskriptif bukan dalam bentuk angka, sehingga biasanya berupa fenomena sosial, kejadian atau peristiwa serta perilaku (Sarwono, 2006). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terkait dampak adanya pembangunan pabrik garment terhadap perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat Desa Babadan ialah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung, seperti hasil wawancara terhadap informan serta observasi secara langsung dilapangan (Nuning, 2017). Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang ada di Desa Babadan terkait dampak pembangunan pabrik yang dicatat melalui catatan tertulis/rekaman audio.

Tabel. 3.1 Data Sumber Informan

NO	Informan	Keterangan
1	Kepala Desa Babadan	Informan Utama
2	Karyawan Pabrik PT.ESGI	Informan Utama
3	Pemilik Warung Makan	Informan Utama
4	Pemilik Kos/Kontrakan	Informan Utama
5	Warga Desa Babadan	Informan Pendukung
6	Tokoh masyarakat (RW)	Informan Pendukung

(Sumber : Penulis, 2022)

2. Data Sekunder

Menurut Maleong (2011), bahwa data sekunder merupakan sumber data yang berfungsi sebagai data tambahan yang mana berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah, artikel, jurnal, maupun sumber

arsip lainnya. Dengan demikian data sekunder merupakan data yang fungsinya untuk melengkapi data primer dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini data sekundernya meliputi , profil Desa Babadan yang diperoleh dari aparat desa bidang kearsipan Desa terkait jumlah penduduk,tingkat pendidikan, serta jenis mata pencaharian yang ada di Desa Babadan, jurnal dan buku literatur serta dokumen terkait data wilayah lokasi yang berasal dari kepustakaan serta penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian berdasarkan fokus yang sudah ditetapkan sebelumnya ,sehingga dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan juga upaya mencermati subyek penelitian beserta lingkungannya terkait perilaku sosial tanpa mengubah kondisi alamiah subyek (Choiri dan Umam, 2019). Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dilakukan subjek, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan juga berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh mereka sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Dengan demikian teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara berada di daerah penelitian guna mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku masyarakat dan juga lingkungannya serta melakukan rekaman maupun pemotretan atau *Fieldnotes* terkait hasil pengamatan.

Menurut Susan Stain Back (dalam buku Sugiyono 2017), bahwa terdapat empat jenis observasi partisipatif diantaranya adalah partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang pasif,artinya dalam kegiatan observasi peneliti datang langsung ke Desa Babadan dan masyarakat sekitar pabrik,

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat tersebut. Jadi dalam hal ini guna mengetahui dampak adanya pembangunan pabrik garment terhadap lingkungan dan kondisi masyarakat sekitarnya. Sehingga observasi dalam penelitian ini dilakukan di sekitar PT.Eco Smart Garment Indonesia supaya dapat memperoleh informasi berupa gambaran secara umum situasi dan kondisi geografis serta kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Babadan khususnya setelah adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data informasi yang erat kaitannya dengan fakta, keinginan, kepercayaan, perasaan dan sebagainya yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan responden dalam proses memperoleh data primer (Rosaliza,2015). Sehingga guna mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai fenomena sosial dalam masyarakat terkait dampak pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan maka digunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 6 informan dari masyarakat Desa Babadan yang dirasa tepat guna memberikan informasi mengenai dampak pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia di Desa Babadan. Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya bebas terstruktur dan juga tetap menggunakan instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dan data secara terbuka ,dimana pihak informan dapat memberikan pendapat maupun ide-ide yang dimiliki mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono,2017). Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan guna melakukan wawancara. Sebelum dilakukan wawancara peneliti juga meminta izin terkait penggunaan alat perekam, tujuannya ialah untuk menghindari adanya

kehilangan informasi ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara singkat dan jelas mengenai topik penelitian yang akan di lakukan. Selanjutnya peneliti dapat memulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan, dengan demikian peneliti dapat melakukan proses wawancara. Adapun kriteria informan dan fokus dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2 Karakteristik dan Fokus Informasi informan

NO	Informan	Fokus Informasi yang akan ditanyakan
1	Bapak SE Suliswanto (57 Tahun) Kepala Desa Babadan	a) Untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai keadaan desa maupun kondisi masyarakat sebelum maupun sesudah adanya pembangunan pabrik PT.ESGI b) Untuk memperoleh data administrasi desa terkait karakteristik masyarakat Desa Babadan sebelum maupun sesudah adanya pabrik PT.ESGI seperti jumlah penduduk, mata pencaharian masyarakatnya, dan tingkat pendidikan.
2	Ibu Sarkini (45 tahun) Warga Desa Babadan	a) Untuk memperoleh informasi mengenai sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya pabrik PT.ESGI. b) Untuk memperoleh informasi terkait dampak positif maupun negatif adanya pembangunan pabrik PT.ESGI di Desa Babadan.
3	Ibu Warsiti (54 tahun) Pemilik Warung makan di sekitar	a) Untuk memperoleh informasi mengenai dampak adanya pembangunan pabrik PT.ESGI terhadap perubahan kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat

	pabrik	terkait sumber pendapatan.
4	Bapak Rasimin (64 tahun) Pemilik Kos/Kontrakan	a) Untuk memperoleh informasi mengenai perubahan kondisi ekonomi maupun sosial masyarakat dengan adanya pembangunan Pabrik PT.ESGI terkait peluang ekonomi dengan memanfaatkan rumah/lahan sebagai kos/kontrakan.
5	Mita Yuliani (22 tahun) Karyawan PT.ESGI	a) Untuk memperoleh informasi terkait dampak positif maupun negatif adanya pembangunan pabrik PT.ESGI di Desa Babadan.
6	Bapak Paino Saputro (62 tahun) Tokoh Masyarakat (RW)	a) Untuk memperoleh informasi terkait perkembangan pabrik PT.ESGI yang ada di Desa Babadan b) Untuk memperoleh informasi terkait keadaan desa Babadan secara geografis sebelum dan sesudah adanya pabrik PT.ESGI.

(Sumber : Penulis, 2022)

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen maupun data-data lain yang diperlukan terkait permasalahan penelitian yang diteliti guna mendukung pembuktian suatu kejadian dalam proses penelitian (Wahidmurni, 2008). Dengan demikian dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa foto-foto yang berkaitan baik kondisi geografis maupun sosial lingkungan pabrik serta masyarakat sekitar pabrik PT. Eco Smart Garment,serta hasil pengamatan di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Dalam hal ini dokumentasi sangatlah penting sebab dengan adanya dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti penunjang bagi penulis saat dilapangan yaitu ketika melakukan observasi pengamatan.

Selain itu dokumentasi lain yang digunakan sebagai penunjang hasil observasi maupun wawancara yaitu dokumen data wilayah lokasi penelitian sebagai sumber-sumber tertulis, dan juga studi kepustakaan seperti jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian .

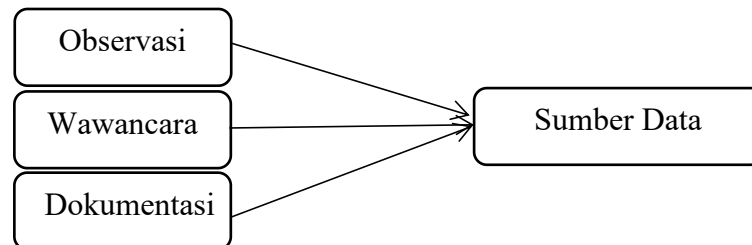
E. Keabsahan Data

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu hal diluar data itu sendiri dengan tujuan untuk mengecek kembali atau membandingkan antara data yang telah diperoleh. Menurut Lichtman dalam (Budiyono,2017) membedakan lima jenis triangulasi ,yaitu : triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi lingkungan (Budiyono,2017). Sehingga dalam uji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi data Sumber dan triangulasi metode (teknik).

Menurut Sirajuddin (2017),bahwa triangulasi sumber data adalah upaya memperoleh kebenaran informasi dalam penelitian dengan cara menanyakan fokus permasalahan kepada berbagai sumber yang berbeda.Misalnya pihak-pihak yang terkait fokus penelitian, peneliti bisa mewawancarai dari beberapa informan yang berbeda. Sehingga data informasi dan bukti yang dihasilkan juga dapat berbeda,yang selanjutnya dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia. Dalam hal ini sumber yang digunakan ialah Kepala Desa, tokoh masyarakat, serta warga Desa Babadan. Jika dari beberapa sumber tersebut memiliki kesamaan informasi maka data dapat dianggap valid.

Selanjutnya ialah triangulasi teknik merupakan teknik membandingkan data informasi dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik penelitian yang berbeda (Saleh, 2017). Dalam hal ini triangulasi teknik menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam upaya menggali informasi ,peneliti melakukan observasi atau pengamatan guna mengetahui kebenarannya di Desa Babadan khususnya lingkungan disekitar pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia. Selanjutnya selain melakukan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap

kondisi sosial maupun geografis lingkungan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia serta peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan yang diperlukan guna mendapat data informasi lebih lanjut serta mengecek kebenaran dan kesamaan data yang telah didapatkan oleh peneliti.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik/Metode

(Sumber : Sugiyono, 2017)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif, yang mana analisis ini dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung (Sugiyono,2017).Terdapat dua model analisis data ,yaitu model analisis jalinan dan interaktif (Budiyono,2017). Sehingga dalam penelitian ini dilakukan model analisis data interaktif, yang mana kegiatan analisis datanya dilakukan secara interaktif selama proses penenelitian dan dilakukan secara terus menerus hingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir pada setiap tahap penelitian (Miles dan Huberman,1984). Adapun aktivitas analisis datanya yaitu sebagai berikut : pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari dan menggali data informasi ke objek penelitian yaitu masyarakat Desa Babadan mengenai dampak pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan guna memperoleh data dengan cara observasi dan wawancara terhadap masyarakat Desa Babadan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses menganalisis data mentah hasil penelitian lapangan yang sudah diperoleh dengan cara meringkas, memilih dan mengelompokkan data (Junaid,2016). Dalam hal ini proses reduksi data memfokuskan pada hal-hal yang penting sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan diatas, serta membuang hal-hal yang data tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan begitu data yang sudah melalui reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini pada tahap reduksi data, setelah peneliti mengumpulkan data informasi melalui wawancara dan observasi di Desa Babadan maka langkah selanjutnya yaitu memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus penelitian, dan jika data dari hasil wawancara terdapat tidak kesesuaian dengan tujuan penelitian dan fokus penelitian maka bisa langsung dihapus.

3. Sajian data

Proses penyajian data dilakukan dengan cara menyusun sekumpulan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Nuning,2017). Dengan begitu memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini guna untuk memberikan kemudahan bagi peneliti mengetahui apa yang sedang terjadi dan apakah penarikan simpulan sudah dapat dilakukann atau sebaliknya sehingga jika dirasa belum tepat dapat melakukan analisis kembali. Dalam penelitian ini setelah mendapatkan data mengenai dampak pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia ,maka tahap selanjutnya adalah mengelompokkan data yang sudah diperoleh guna dijadikan bahan guna menghubungkan adanya dampak pembangunan pabrik terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

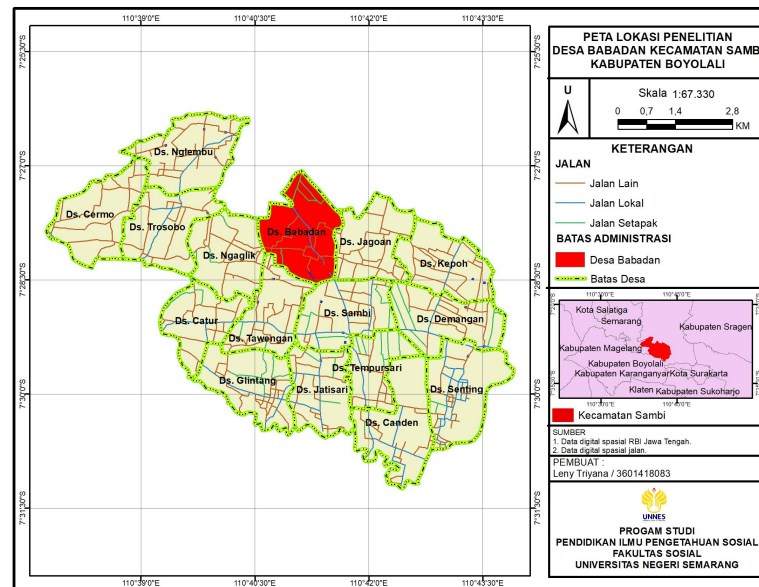
4. Penarikan simpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016) bahwa kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan demikian tahap terakhir dalam penelitian ini setelah data diperoleh mengenai dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil temuan tersebut dan melakukan verifikasi terhadap hasil temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian

(Sumber: Penulis, 2022)

Sambi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali dengan luas wilayah $46,49 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sebanyak 47.646 jiwa (per Juni 2021). Kecamatan Sambi memiliki ketinggian 184 meter dari permukaan laut yang mana wilayah tersebut dibatasi oleh Kecamatan Simo untuk sebelah utara, sebelah selatan dibatasi oleh Kecamatan Banyudono dan Kecamatan Teras, sedangkan sebelah barat dibatasi oleh Kecamatan Susukan atau Kabupaten Semarang serta Kecamatan Ngemplak maupun Kecamatan Nogosari untuk batas sebelah timur. Adapun jarak dari ibukota Kabupaten Boyolali sekitar 17 km^2 . Kecamatan Sambi terdiri dari enam belas desa yakni Glintang, Jatisari, Canden, Senting, Tempursari, Sambi, Demangan, Kepoh, Jagoan, Babadan, Tawengan, Catur, Ngaglik, Trosobo, Cermo serta Ngelembu. Adapun lokasi penelitian ini di Desa Babadan yang secara geografis desa tersebut memiliki luas wilayah sebesar $3,20 \text{ km}^2$, dengan

jumlah penduduk sebanyak 3274 jiwa/per Mei 2022, (BPS Kabupaten Boyolali,2021).

PT.ESGI merupakan anak perusahaan dari PT.PAN BROTHERS Tbk (PBRX). PT.ESGI sendiri ialah singkatan dari PT.Eco Smart Garment Indonesia yang mana masyarakat sering menyebutnya dengan istilah pabrik *Jambon* hal ini dikarenakan pabrik tersebut yang berlokasi di Dukuh Jambon RT.19/RW.05 Desa Babadan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. PT.ESGI di Desa Babadan ini mulai dibangun pada tahun 2014 dan resmi berdiri dan beroperasi pada tahun 2015. PT.ESGI sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *apparel* khususnya memproduksi garment seperti *ultra light down*, jaket parka, serta produk PPE untuk pasar ekspor.



Gambar 4.2. Gerbang Masuk PT.ESGI di Desa Babadan
(Sumber : Dokumen penulis, 2022)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat kondisi PT.ESGI yang berada di Desa Babadan tersebut. Pabrik tersebut berlokasi di pinggir jalan dengan kondisi yang menjorok kedalam dari jalan raya. Adapun untuk wilayah sekitarnya merupakan tempat pemukiman warga Desa Babadan. Adapun visi pabrik PT.ESGI itu sendiri ialah menjadi perusahaan pemasok pakaian yang terpadu dan mendunia,(Panbrotherstbk.com: 2022) diakses pada 6 Juni 2022. Sejalan dengan visi PT.ESGI tersebut, bahwa misi dari keberadaan pabrik garment di Desa Babadan ini diantaranya yaitu untuk menciptakan peluang terbaik bagi karyawan dan pemangku kepentingan sehingga mereka dapat

berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Sebagaimana dengan dibangunnya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan yang telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Melalui peluang kerja serta usaha tersebut maka dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik pada masyarakat khususnya warga Desa Babadan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan misi PT.ESGI bahwasanya pembangunan pabrik bertujuan untuk menjadi sebuah perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan serta berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Hadirnya pabrik yang ada di Desa Babadan dapat diartikan sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi jangka panjang sebagaimana dengan misi Pabrik PT.ESGI sendiri. Dalam proses pembangunan pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini dilakukan dengan cara pemebentukan kesepakatan antara pemerintah dengan perusahaan yang dibuktikan dengan adanya perizinan pembangunan pabrik tersebut di Desa Babadan. Sehingga diharapkan dengan adanya pembangunan pabrik di Desa Babadan dapat membuka peluang besar bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat salah satunya warga Desa Babadan itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesempatan kerja yang besar di dalam perusahaan yaitu sebagai karyawan pabrik PT.ESGI bagi yang memenuhi syarat yang berlaku. Akan tetapi mengingat adanya syarat dan ketentuan yang berlaku dalam proses penerimaan karyawan di PT.ESGI berkaitan dengan minimal pendidikan terakhir, masih terdapat masyarakat yang terkendala mengenai pendidikan terakhir yang dimiliki, diantaranya yang hanya lulusan SD dan SMP, sehingga untuk bekerja di pabrik tidak bisa menjadi karyawan, hanya sebatas sebagai CS (*Cleaning services*), keamanan pabrik dan juga pekerjaan lainnya yang hanya memanfaatkan tenaga saja.

Dengan demikian hadirnya PT.ESGI selain memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Babadan juga mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya yaitu dengan hadirnya masyarakat pendatang yang mana telah memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat seperti kesempatan membuka usaha dibidang ekonomi seperti kos/kontrakan, warung makan, dan juga lahan parkir.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Babadan

a. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Hadirnya PT.ESGI

Kondisi sosial masyarakat Desa Babadan pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebanyak 3058 jiwa, (BPS Kabupaten Boyolali,2022). Sebelum hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan masyarakatnya masih terbelang alami atau belum ada warga luar daerah yang menetap di Desa tersebut. Sehingga perilaku sosial didalam masyarakat tersebut mengutamakan adanya kerjasama antar warga atau biasa disebut juga dengan gotong royong. Sebagai contohnya yaitu kegiatan kerja bakti bersih desa. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin tiap hari sabtu pagi yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat Desa Babadan.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum adanya pabrik PT.ESGI belum memiliki keberagaman mata pencaharian seperti saat ini setelah adanya pabrik tersebut. Sebelum hadirnya PT.ESGI Desa Babadan merupakan desa agraris yang mana pekerjaannya masih didominasi oleh petani. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat sebelum hadirnya PT.ESGI bergantung pada hasil tani yang mana dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang pangan serta biaya sekolah anaknya. Berikut ini data klasifikasi mata pencaharian Desa Babadan pada tahun 2015 sebelum beroperasinya PT.ESGI di desa tersebut:

Tabel. 4.1 Klasifikasi Pekerjaan masyarakat Desa Babadan tahun 2015.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	802
2	Pedagang	17
3	Peternakan	240
4	Industri	108
5	Lain-lain	1289

(Sumber: BPS Kabupaten Boyolali,2016).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jenis pekerjaan dan juga jumlahnya pada masyarakat Desa Babadan. Pada pekerjaan lain-lain meliputi ibu rumah tangga dan juga bagi warga yang belum/tidak bekerja sebanyak 1289 dan terbilang paling banyak dari yang lain. Sedangkan bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 802 jiwa lalu untuk bidang industri, maupun pedagang masih terbilang rendah yaitu di bidang industri sebanyak 108 jiwa sedangkan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 17 orang saja.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Hadirnya PT.ESGI

Desa Babadan terbagi kedalam 6 wilayah Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Desa tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 3274 jiwa (per Mei 2022) yang mana terdiri dari 1667 jiwa penduduk laki-laki dan 1607 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan,(Data Monografi Desa Babadan,2022). Dengan berdirinya PT.ESGI di Desa Babadan aktivitas sosial seperti adanya gotong royong dan kerjasama dalam proses interaksi di masyarakat masih tetap ada namun cenderung berkurang dikarenakan waktu yang dimiliki masyarakat digunakan untuk bekerja dipabrik. Minimnya waktu bersosialisasi dengan masyarakat lain yang mana hanya di waktu libur kerja, seperti hari sabtu dan minggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak SE suliswanto (57) selaku kepala desa Babadan mengatakan bahwa:

“ Kegiatan sosial disini itu masih ada mba misal bersih-bersih desa, menjenguk orang sakit, atau membantu warga yang kesusahan , namun semenjak ada Pabrik ESGI itu maka waktune habis dipabrik mba, kegiatan sosialnya mulai jarang tidak sesering dulu, kalo dulu kan bisa kapan aja umumim malamnya lewat grup terus paginya berangkat. Sekarang nunggu hari libur baru bisa itupun tidak semua yang hadir,(Wawancara,31 Mei 2022).”

Sedangkan terkait Sarana dan prasarana terkait bidang pendidikan di Desa Babadan terbilang belum cukup memadai, dikarenakan di Desa tersebut hanya terdapat fasilitas pendidikan untuk

3 sekolah dasar (SD) dan satu TK saja, sehingga bagi masyarakat yang hendak mengenyam pendidikan mereka harus keluar daerah, seperti Simo, Boyolali, dan sekitarnya.

Selanjutnya pada klasifikasi pekerjaan di desa Babadan saat ini ditahun 2020 mengalami perubahan yaitu mengalami peningkatan khususnya jumlah pedagang, dan industri sedangkan untuk jumlah petani mengalami penurunan daripada tahun 2015. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat setelah adanya pabrik PT.ESGI saat ini memberikan peningkatan gaji yang mana rata-rata sebagai karyawan pabrik sebesar UMR boyolali, yaitu Rp. 2000.000/bulan adapun datanya diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Klasifikasi Pekerjaan masyarakat Desa Babadan Tahun 2021.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	582
2	PNS	73
3	Pelajar/Mahasiswa	649
4	Pedagang	63
5	Petani/Buruh Tani	395
6	Pertukangan	30
7	Industri	1009
8	Guru	19
9	Lain-lain	407

(Sumber : Data Monografi Desa Babadan, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa masyarakat dengan pekerjaan sebagai karyawan pabrik memiliki jumlah yang mendominasi daripada pekerjaan lainnya. Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2015. Sedangkan untuk jenis pekerjaan petani di tahun 2022 masih ada akan tetapi dengan jumlah yang berkurang yaitu sebanyak 395 sedangkan di tahun 2015 sebanyak 802 jiwa.

2. Perubahan Kondisi Sosial Masyarakat Desa Babadan

Perubahan sosial dalam masyarakat dapat diartikan bahwa perubahan tersebut terjadi pada aspek sosio-demografis hingga aspek struktural dan organisasi sosial. Sehingga dalam hal ini terjadi proses perubahan struktur dalam masyarakat, baik pola pikir yang lebih maju, sikap maupun kehidupan sosial yang lebih baik, (Mulyadi, 2015). Adapun tujuan dari perubahan sosial itu yakni salah satunya sebagai proses penyesuaian dengan adanya perkembangan zaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Salim (2020), yang mana perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur geografis, ekonomis, biologis, dan juga kebudayaan dengan tujuan untuk mempertahankan keseimbangan masyarakat ditengah perkembangan zaman yang terus berubah. Berikut ini perubahan sosial yang terjadi di Desa Babadan setelah hadirnya pabrik PT.ESGI.

a) **Pertambahan Jumlah Penduduk dan Pendetang**

Jumlah penduduk asli warga Desa Babadan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir sejak berdirinya pabrik PT.ESGI yaitu tahun 2015 telah mengalami peningkatan jumlah penduduk. Ditambah lagi dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan tersebut yang membuka lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan banyaknya pendatang dari luar daerah ke Desa Babadan untuk bekerja, dengan demikian Desa Babadan mengalami perubahan terkait demografi penduduk yang mana Desa tersebut semakin ramai dan padat akan penduduk khususnya warga pendatang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Rasimin (64 tahun) selaku pemilik Kos yang ada di Desa Babadan bahwa :

“ya soale kan banyak pendatang dari luar daerah khususnya karyawan baru yang mau kerja di PT.ESGI itu yang mau tidak mau harus ngontrak disini jadi kita manfatin saja peluang ini dengan mendirikan kos/kontrakan sehingga kitanya dapat pemasukan dan desa juga makin ramai, (wawancara,3 Juni 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya pabrik PT.ESGI selain memberikan peluang kerja juga mengakibatkan adanya mobilitas penduduk dari luar daerah dengan tujuan untuk bekerja di pabrik tersebut. Banyaknya perantauan (warga pendatang) dari luar daerah, seperti dari Wonogiri, Kebumen, Cilacap, dan lain sebagainya hal ini dilatar belakangi oleh peluang kerja yang dibuka oleh pabrik baru sehingga hadirnya para pendatang bukan lain ialah untuk bekerja di PT.ESGI tersebut. (Wawancara,3 Juli 2022).

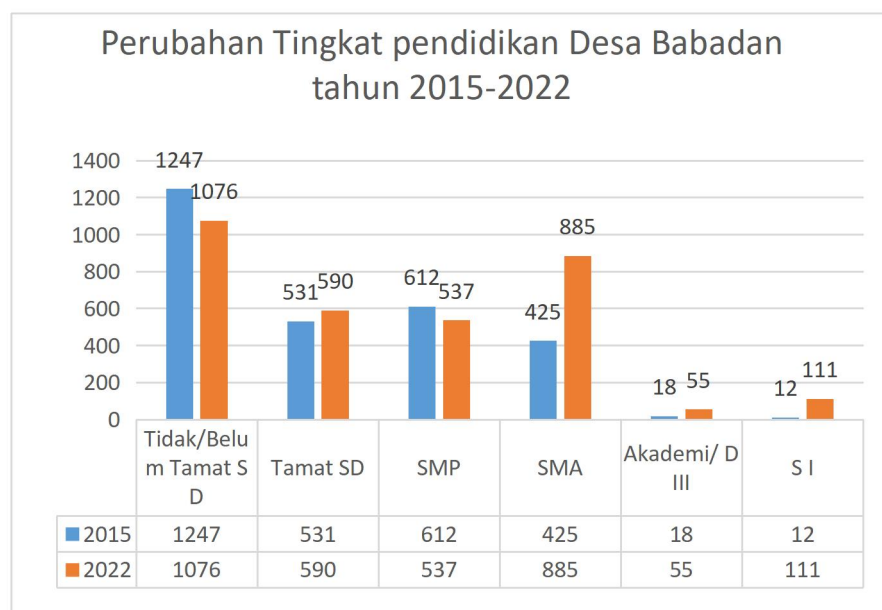
Dalam hal ini, masuknya para pendatang dari luar daerah ke Desa Babadan yang bertujuan untuk memperoleh peluang kerja di PT.ESGI, secara tidak langsung telah mengakibatkan kepadatan penduduk di Desa Babadan. Selain itu para pendatang juga memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan Desa Babadan itu sendiri baik dari aspek sosial maupun ekonominya. Sebagaimana contohnya yaitu bahwa hadirnya warga pendatang tentunya sangat bergantung kepada lingkungan sekitar khususnya masyarakat Desa Babadan untuk kelangsungan hidupnya. Dengan demikian hal tersebut mengakibatkan pola pikir masyarakat berubah terkait dengan adanya peluang ekonomi yang ada. Hal ini didasari pada perubahan pola pikir yang mana sebelum hadirnya PT.ESGI masyarakat Desa Babadan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya bergantung pada hasil tani atau hasil buruh mereka sedangkan setelah dibangunnya PT.ESGI mengakibatkan masyarakat lebih berorientasi pada ekonomi yaitu dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada akibat berdirinya PT.ESGI di Desa Babadan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui upaya masyarakat Desa Babadan yang memanfaatkan kehadiran pendatang dari luar daerah tersebut untuk mendirikan kos atau menyewakan rumah,dan pada akhirnya mengalami inovasi atau perubahan dalam perekonomian masyarakat Desa Babadan saat ini.

Dengan demikian penambahan penduduk Desa Babadan yang mana disebabkan oleh hadirnya warga pendatang dari luar daerah sehingga mengakibatkan adanya sumber pendapatan bagi masyarakat

yang otomatis dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha yang dijalankan baik itu kos/kontrakan, lahan parkir, ataupun dengan berdagang.

b) Kesadaran akan Mutu Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan menjadi salah satu indikasi majunya suatu desa, karena hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang mana pendidikan menjadi latar belakang dalam kualifikasi yang diharuskan. Dalam hal ini kaitannya dengan mutu pendidikan, masyarakat Desa Babadan sudah mulai memperhatikan dan menjadikan pendidikan sebagai prioritas. Secara umum para orang tua mengharapkan anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang layak guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depannya agar tidak seperti orang tuanya yang mana hanya sebagai petani, maupun karyawan pabrik. Dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini selain meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, tentunya juga mendorong masyarakat untuk memiliki pendidikan yang layak hal ini dikarenakan jika ingin bekerja di PT.ESGI tersebut harus memenuhi standar kualitas yang ditentukan seperti tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki.



Gambar 4.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Babadan (Sumber : BPS Kabupaten Boyolali, 2022)

Berdasarkan dari gambar 4.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat telah mengalami perubahan yang mana dapat dilihat pada tahun 2015 dan juga tahun 2022. Yang mana pada tahun 2015 Desa Babadan memiliki angka yang relatif tinggi pada masyarakat yang tidak atau belum tamat SD. Sedangkan saat ini ditahun 2022 sudah mengalami penurunan. Adapun pada aspek yang lain mayoritas mengalami peningkatan di tahun 2022 ini. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya kesadaran akan mutu pendidikan sehingga pendidikan menjadi prioritas bagi anak-anak mereka walaupun pada tingkat perguruan tinggi dapat dibilang masih sedikit. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh ibu Sarkini (45) selaku warga Desa Babadan bahwa sekolah itu penting karena setiap anak punya cita-cita yang tentunya sebagai orang tua harus mendukung dan juga sebagai orang tua tidak ingin melihat anaknya seperti kedua orang tuanya (Wawancara, 30 Mei 2022).

Sejalan dengan yang disampaikan kepala Desa Babadan bapak SE suliswanto (57) bahwa,

“Untuk pendidikan masyarakat semuanya sudah beresekolah jadi jarang bahkan tidak ada yang tidak sekolah apalagi adanya program pemerintah wajib belajar ke sekolah gratis bagi yang kurang mampu jadi tidak ada yang tidak sekolah walaupun untuk S1 memang masih jarang bisa di hitung lah mba, paling tidak sekolah minimal SMA/SMK jadi bisa buruh pabrik nantinya”

Hal ini berdasarkan adanya ketentuan terkait syarat bekerja di PT.ESGI ialah minimal lulusan SMA/SMK sehingga mayoritas masyarakat Desa Babadan menyelesaikan jenjang pendidikannya minimal pada tingkat SMA/SMK, dengan begitu masyarakat setelah lulus mereka bisa langsung tertuju ke pabrik garment PT.ESGI tersebut.

c) **Interaksi Sosial Dalam Masyarakat**

Interaksi sosial atau biasa disebut dengan proses sosial dapat diartikan sebagai syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Hal ini dikarenakan proses sosial ialah hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, (Soekanto:2013). Dalam hal ini hubungan sosial dalam suatu masyarakat pada dasarnya telah membuka dan membentuk pola pikir pada diri mereka. Sebagai contohnya saja dengan hadirnya para pendatang dari luar daerah yang mana membuat masyarakat Desa Babadan berinisiatif untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan cara menyewakan rumah atau mendirikan kos untuk para pendatang. Sehingga secara tidak langsung adanya sikap dan perilaku sosial tersebut cenderung berorientasi nilai ekonomi serta sebagai salah satu bentuk interaksi sosial dengan warga pendatang. Dengan demikian berdirinya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini mengakibatkan masyarakat lebih berfikir rasional dan berorientasi pada nilai ekonomi yang mana mereka menggunakan waktunya untuk bekerja dan menghasilkan uang, sedangkan untuk kegiatan sosial dalam masyarakat bisa ditunda.

Selain itu, beberapa pendatang dari luar daerah juga ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa Babadan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan masyarakat setempat seperti gotong royong yang melibatkan para pendatang khususnya anak-anak kos di Desa Babadan tersebut. Kegiatan dengan melibatkan pendatang tersebut ialah dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan serta tanggung jawab sebagai warga pendatang di Desa Babadan. Dengan begitu hal tersebut diharapkan dapat menghindari adanya konflik maupun penyimpangan dalam masyarakat dan juga sebagai upaya bagi pendatang untuk menyesuaikan dengan lingkungan Desa Babadan.

2. Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Babadan

Proses industrialisasi yang terdapat di suatu desa pada dasarnya sebagai proses modernisasi yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan adanya perubahan dan perkembangan ekonomi masyarakat Desa yang bersangkutan (Azizah:2019). Desa Babadan ini terbilang wilayah dengan kondisi sosial ekonomi yang mengalami kemajuan kearah yang lebih baik terlebih dengan hadirnya pabrik PT.ESGI di desa tersebut. Adapun kemajuan yang dirasakan masyarakat yaitu dari aspek pekerjaan yang mana mengalami perubahan dan yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja, lalu tingkat pendapatan hingga yang meningkat, serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh SE Suliswanto (57), selaku Kepala Desa Babadan bahwa,

“Sekarang udah maju mba, dulu kan Desa Babadan ini termasuk desa yang tertinggal, tapi setelah ada pabrik banyak peluang bagi masyarakat jadi maju, alhamdulillah sudah sejahtera lah ibarate ga kaya dulu buktinya kebutuhan makan gitu juga terpenuhi makan 3 kali sehari itu jadi hal yang mudah ga kesulitan buat sandang pangan, semua punya rumah, dan rumahnya juga bukan yang bambu gitu lagi wes banyak yang tembok, tiap rumah pasti punya motor, (Wawancara, 31 Mei 2022)”.

Sebagai salah satu Desa di Kecamatan Sambu, Babadan memiliki lingkungan yang asri dengan adanya panorama alam berupa persawahan di sepanjang jalannya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, saat ini Desa Babadan sudah dapat berkembang menjadi daerah industri yaitu dibuktikan dengan hadirnya PT.ESGI yang mana dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar maupun dari luar wilayah Desa Babadan. Kemudian lokasi Desa Babadan ini dikatakan cukup strategis dikarenakan wilayah Babadan yang tidak jauh dari jalan raya sehingga menjadikan Desa Babadan ini menjadi daerah industri dibandingkan desa lain yang terbilang letaknya relatif jauh dari jalan utama atau terpencil. Hal ini juga didukung oleh tersedianya lahan guna mendirikan pabrik, yang mana lahan tersebut berupa lahan persawahan masyarakat sehingga terdapat proses alih fungsi lahan itu sendiri.

Demikian juga yang disampaikan oleh SE Suliswanto (57), selaku kepala desa Babadan mengatakan,

“Jadi dari pihak kabupaten maupun pemerintah sana sudah memposisikan terkait berdirinya pabrik PT.ESGI tersebut hal ini juga dilihat dari pemetaan wilayahnya juga kan di desa ini masih banyak lahan dan juga masih daerah desa yang tertinggal dulu sehingga mungkin itu alasan berdirinya PT.ESGI , jadi untuk perizinannya sudah lengkap dari atasan sana dan disini desa hanya menerima dan memberikan bantuan apa yang dibutuhkan dari pihak perusahaan dan juga tentunya terdapat kesepakatan juga (wawancara, 31 Mei 2022).”

Desa babadan yang dulunya mayoritas sebagai petani sehingga terdapat area persawahan. Sebelumnya mayoritas masyarakat bertani dengan hasil pertanian berupa padi yang mana hasil panen tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga setiap hasil panennya itu untuk disimpan. Selain itu masyarakat juga menjadi buruh tani dalam rangka membantu proses sawah orang lain seperti *tandur dan matun*, sehingga dapat menghasilkan uang ,dan dari situlah pendapatan petani pada masyarakat Desa Babadan saat itu. Adanya upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan pada dasarnya menyebabkan manusia mulai berfikir bagaimana cara untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Tanpa disadari proses berfikir inilah yang mengakibatkan adanya perkembangan pada masyarakat sedangkan perkembangan inilah salah satu bentuk perubahan dalam masyarakat. Adapun perubahan ekonomi yang terjadi di Desa Babadan yakni sebagai berikut:

a) Mata pencaharian masyarakat

Pada tahun 2022 Desa Babadan sudah memiliki pekerjaan yang beragam, berbeda dengan sebelum hadirnya PT.ESGI yang mana masih relatif sedikit dan juga didominasi oleh petani. Terlebih dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan saat ini yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Babadan. Sebelum didirikannya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan, pada umumnya masyarakat benar-benar bergantung pada hasil pertanian. Namun

setelah hadirnya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan pada tahun 2015 memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Paino Saputra (62), selaku tokoh masyarakat RW desa Babadan mengatakan,

“Kebanyakan masyarakat disini sebagai karyawan, soale lulusannya juga rata-rata SMK, SMA, jadi ya kerjanya paling buruh pabrik apalagi semenjak ada PT.ESGI,kebanyakan masyarakat larine kesitu, ada juga yang merantau kerja di luar daerah tapi banyak yang disini. Sarjana kuliahan gitu jarang sekali, bisa dihitung malah saking sedikitnya cuma ya semakin majunya zaman pekerjaan juga bagus mulai ada kemauan dan peningkatan untuk berkuliah (wawancara, 3 Juni 2022).”

Hal ini disebabkan dengan perkembangan pabrik yang ada di Desa memberikan peluang besar bagi warga salah satunya yaitu peluang kesempatan kerja sebagai karyawan di PT.ESGI itu sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa kelangsungan hidup manusia itu sangat bergantung pada aspek ekonomi yang ada ,dengan begitu dibangunnya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan pun sangat dirasakan pengaruhnya khususnya terkait perubahan pekerjaan masyarakat. Adapun perubahan tersebut ialah yang mana masyarakat dahulunya mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh sawah, sekarang banyak beralih menjadi karyawan pabrik, selain itu memberikan kesempatan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja (pengangguran) akhirnya bisa bekerja di PT.ESGI baik sebagai karyawan untuk yang memenuhi kualifikasi, maupun sebagai buruh tenaga saja. Sebagaimana di sampaikan oleh Paino Saputra (62), selaku ketua RW 05 desa Babadan mengatakan ,

“Kalo dulu kerja ya petani itu udah nerusin orang tua , mau gimana lagi wong itu sumber kehidupannya kok mba, jadi hasil panen disimpan buat makan ,kan biaya buat ngolah sawah rabuk, bayar buruh gitu lebih gede daripada hasilnya, tapi ya mau gamau tetap dilakoni jadine Desa ini ya mengandalkan sawah itu buat bertahan hidup, hasil panen

buat makan, turah cukup buat dijual kalau ada kebutuhan mendesak ya utang dulu nanti dibayare kalo udah panen nak ga dibayar pakai beras karena itu sudah jadi sumber ekonomine petani ya gitu(Wawancara,3 Juli 2022).”

Sehingga sebelumnya masyarakat bekerja sebagai petani hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun saat ini sumber ekonomi masyarakat bukan hanya dari hasil pertanian, melainkan sudah bergeser kearah industri, maupun usaha ekonomi lainnya seperti pedagang. Adapun pedagang disini yaitu warung makan, warung kelontong, pedagang aksesoris berupa masker, kaos kaki, *ID Card*, sabuk, dan perlengkapan karyawan pabrik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Warsiti (54 tahun), bahwa kegiatan berdagang tersebut sebagai sumber ekonomi utama yang mana kebutuhan hidup bergantung pada hasil dagang sehari-hari. Kegiatan berdagang tersebut mayoritas beroperasi mengikuti jam kerja pabrik. Sehingga ketika pabrik libur maka para pedagang juga libur berlaku juga ketika pabrik lembur dihari sabtu. Adapun untuk waktu buka yaitu sejak pagi pukul 06.00 dan tutup pada pukul 08.00 malam setiap hari senin-jumat dan jika terdapat lembur dihari sabtu maka warung buka setengah hari saja, hal ini dikarenakan mayoritas pembelinya ialah karyawan pabrik PT.ESGI .

Desa babadan untuk saat ini mayoritas bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik, pedagang, serta usaha parkir dan juga kontrakan. Adanya variasi pekerjaan tersebut khususnya kegiatan berdagang merupakan salah satu pengaruh dari berdirinya PT.ESGI di Desa Babadan yang mana kegiatan berdagang tersebut mayoritas seputar makanan dan minuman ada juga perlengkapan APD sebagai kebutuhan karyawan .Adapun kegiatan berdagang tersebut meliputi warung makan, pedagang makanan ringan hingga penjual aksesoris perlengkapan karyawan pabrik seperti masker, maupun case *ID Card*. Selain itu masih ada juga masyarakat yang bekerja sebagai petani (Observasi, 30 Mei 2022).



Gambar 4.4. Pedagang makanan di pinggir
Pabrik PT.ESGI

(Sumber: Dokumentasi penulis,2022)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat aktivitas ekonomi masyarakat Desa Babadan berupa berdagang di sekitar pabrik PT.ESGI tersebut. Kegiatan yang ada di sekitar PT.ESGI tersebut tidak hanya penjual APD atau perlengkapan karyawan pabrik tetapi juga beragam ada yang berjualan makanan, hingga sayuran.



Gambar 4.5. Warung makan di sekitar Pabrik
PT.ESGI

(Sumber : Dokumentasi penulis, 2022)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa peralihan mata pencaharian masyarakat Desa Babadan bukan hanya menjadi buruh pabrik saja akan tetapi ada yang membuka usaha warung makan seperti gambar diatas. Alasan yang mendasari masyarakat beralih membuka warung makan salah satunya yaitu karena dari pihak pabrik tidak menyediakan makan siang di jam istirahat bagi karyawannya sehingga ketika istirahat karyawan akan keluar untuk membeli makan siang mereka sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Warsiti (54 tahun) bahwa :

“pabrik ini kan tidak ada jatah makan siangnya mba jadi setiap istirahat karyawan jajan nek gak bawa bekal sendiri dari rumah. Jadi kalo waktunya istirahat gitu pasti ramai karyawan berhamburan keluar untuk jajan beli makan siang sendiri, otomatis banyak yang buka warung makan disekitar pabrik PT.ESGI mba walaupun banyak warung gini tapi tiap warung itu juga pasti penuh mba jadi gada warung yang sepi orang karyawannya juga banyak,(Wawancara,30 Mei 2022)”

Selain itu dapat dijumpai juga banyaknya lahan parkir yang mana berada disekitar pabrik PT.ESGI. Lahan parkir ini merupakan lahan pribadi masyarakat, ataupun lahan yang disewakan secara tahunan dengan biaya 17.000.000/tahun (Wawancara,3 Juli 2022).



Gambar 4.6. Lahan parkir di sekitar Pabrik PT.ESGI
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2022)

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut terlihat lahan parkir yang mana sebagai sumber pendapatan hal ini dikarenakan kebanyakan lahan parkir tersebut berjalan dengan memanfaatkan lahan milik pribadi seperti halaman rumah maupun lahan kosong yang dibangun tempat parkir melalui sistem sewa sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Melalui usaha parkir tersebut pemasukan diperoleh secara harian yaitu ketika lahan parkir tersebut terisi maka itu jumlah pendapatan yang akan diperoleh. Adapun menurut Paino Saputro (62 tahun) menyampaikan bahwa pendapatan parkir di sekitar PT.ESGI merupakan pendapatan bersih yang mana setiap motor yang terparkir diberikan biaya sebesar Rp.2000, sehingga minimal setiap harinya mendapatkan omzet sebesar Rp. 200.000 tergantung luas lahan parkir yang dimiliki masing-masing.(Wawancara, 3 Juni 2022).

Selanjutnya yaitu terdapat peluang ekonomi lain berupa sewa kontrakan atau kos yang mana dengan memanfaatkan banyaknya para pendatang yang akan tinggal di Desa Babadan untuk bekerja. Berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Desa Babadan memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka usaha kos/kontrakan, dengan cara menyewakann rumah mereka sehingga masyarakat mendapatkan sumber pendapatan setiap bulannya. Terkait biaya sewa yaitu menggunakan sistem bulanan yang mana per bulan memiliki harga yang berbeda-beda antara kos satu dengan kos lainnya. Sebagai contoh yaitu kos Pak Rasimin yang memiliki 2 kos perempuan dan satu kos laki-laki. Adapun untuk harga sewa kos laki-laki dengan fasilitas kamar mandi dalam memiliki harga sebesar Rp.450.000/bulannya, sedangkan untuk kos perempuan dengan kamar mandi diluar memiliki harga Rp.350.000/bulan hal tersebut sudah termasuk biaya listrik dan juga wifi. Berikut ini penjelasan oleh Rasimin (64), selaku pemilik kos mengatakan,

“Beda-beda mba harganya, Untuk harganya yang kamar mandi dalam 450 itu cowok tok, kalo cewek kamar mandi luar 350 dan itu udah bersih, listrik, air udah saya dan full wifi juga.

Walaupun walaupun kosnya berdampingan cowo cewe juga saya tegas ada aturan jam 21.30 harus sudah pulang kalau main, kalau ada tamu juga diluar kamar. (wawancara, 3 Juni 2022).”



Gambar 4.7. Kondisi Kos di Desa Babadan

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Berdasarkan gambar 4.7 diatas merupakan salah satu kos yang berada di Desa Babadan. Dengan hadirnya pabrik PT.ESGI memberikan peluang bagi masyarakat dengan memanfaatkan usaha kos/kontrakan bagi pendatang. Salah satunya yaitu menyewakan kos tersebut dan menjadi sumber pendapatan tiap bulannya.

b) Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dijalannya. Sehingga dapat diartikan besar kecilnya pendapatan seseorang bergantung dari sektor apa yang ia bekerja. Sebagaimana dengan Desa Babadan yang sebelumnya sumber pendapatan berasal dari hasil panen yang mana tidak menentu setiap bulannya, sedangkan saat ini masyarakat sudah memiliki pendapatan yang bisa dibbilang pasti.

Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Babadan dapat dikatakan mengalami peningkatan karena pada umumnya warga menyatakan bahwa hasil tani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang pangan serta biaya sekolah anaknya. Akan tetapi setelah adanya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini memberikan peningkatan gaji yang mana rata-rata sebagai karyawan pabrik sebesar UMR boyolali, yaitu Rp. 2000.000/bulan. Sehingga dengan adanya

peningkatan pendapatan dan juga sumber pendapatan yang sudah pasti setiap bulannya maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai contohnya yaitu masyarakat sudah mulai kredit motor, dan atau melakukan kredit bank. Berbeda dengan masyarakat yang tidak bekerja sebagai karyawan, tentunya memiliki pendapatan yang berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu dekat tidaknya dengan lokasi pabrik PT.ESGI.

Sebagaimana yang disampaikan oleh SE Suliswanto (57), selaku kepala desa Babadan mengatakan ,

“Pendapatannya masyarakat rata-rata meningkat, tapi juga beda-beda mba, semakin jauh lokasi dengan pabrik maka pendapatannya juga ga sebanyak yang didepan pabrik. Kaya misalnya warung makan, kan kalo istirahat 30 menit makannya yang dekat bisa diakses dari pabrik , kalo jauh dari pabrik kan gak cukup waktune mba (Wawancara,31 Mei 2022).”

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat kesejahteraan serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang pangan dan juga papan. Dalam hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah warga, serta kepemilikan alat transportasi yang mana sebagai barang tersier dalam prioritas kebutuhan dasar. Adapun kondisi rumah warga Desa Babadan rata-rata dibangun dengan batu bata atau batako sehingga mayoritas rumah memiliki dinding tembok, sedangkan untuk lantainya walaupun belum semua menggunakan lantai keramik tetapi sudah di semen dengan atap rumah berupa genting. Selain itu jika dilihat dari segi alat elektronik ,masyarakat Desa Babadan mayoritas sudah memiliki magic com, kipas angin, mesin cuci, kulkas, serta TV yang mana fasilitas tersebut saat ini menjadi hal yang normal untuk dimiliki terkait kebutuhan rumah tangga. Hal serupa dengan kepemilikan alat transportasi setiap rumahnya. Pada masyarakat Desa Babadan secara umum memiliki minimal 2 motor setiap rumahnya. Kendaraan yang dimiliki pun

bervariasi seperti sepeda, motor, dan juga mobil. Hal ini menjadi suatu hal yang wajib di miliki karena sangat penting untuk aktivitas sehari-hari seperti bepergian baik sekolah, kerja, maupun kepasar dan urusan lainnya, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu sarkini (45) selaku warga Desa Babadan ketika wawancara bahwa memiliki transportasi/kendaraan itu sudah wajib hal ini dikarenakan sebagai sarana mobilitas masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari yang tidak bisa tanpa kendaraan bermotor sehingga paling tidak minimal setiap rumah terdapat 2 motor jadi bisa dipakai kerja juga dipakai sekolah (Wawancara,30 Mei 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, tingkat kesejahteraan masyarakat erat kaitannya dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah pendapatan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi dan juga pengeluaran rumah tangga. Hal ini dapat dilihat melalui kondisi saat ini dengan sebelumnya yang mana sebelum adanya PT.ESGI di Desa Babadan keadaan tempat tinggal masyarakat masih banyak dijumpai rumah yang terbuat dari kayu dan lantai dari tanah. Serta kendaraan bermotor hanya dimiliki oleh orang terpendang saja seperti para perangkat desa. Berbeda dengan saat ini yang mana dilihat dari tingkat daya beli masyarakatnya sudah tinggi, hal ini dibuktikan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang mewah/tersier yang sudah banyak dijumpai dalam masyarakat Desa Babadan.

B. Pembahasan

1. Proses Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Setelah Hadirnya PT.ESGI Di Desa Babadan

Pembangunan pabrik PT.ESGI di Desa Babadan, telah memberikan dampak terhadap kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa dilihat dari perubahan pada berbagai bidang melalui hasil penelitian yang telah peneliti temukan. Jika dilihat berdasarkan tujuan

dibangunnya PT.ESGI di Desa Babadan dapat diartikan sebagai proses pembangunan pada beberapa aspek diantaranya yaitu pembangunan bidang ekonomi serta bidang sosial. Berdasarkan hasil penelitian, aspek pembangunan tersebut dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

a) Pembangunan di Bidang Ekonomi

Sebagaimana yang telah disampaikan Adon Nasrullah (2016), bahwa pembangunan di bidang ekonomi pada dasarnya erat kaitannya dengan adanya pertumbuhan ekonomi, yang mana pembangunan ekonomi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan total dan perkapita melalui pertambahan penduduk serta struktur ekonomi suatu negara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini didirikannya PT.ESGI di Desa Babadan sebagai salah satu upaya adanya pembangunan ekonomi yang mana dengan hadirnya industri tersebut telah memberikan dampak yang secara langsung dapat dirasakan masyarakat, salah satunya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Dengan hadirnya pabrik di Desa Babadan ini juga telah mengakibatkan adanya perubahan struktur perekonomian masyarakat yang secara langsung bisa dilihat ketika datang ke Desa tersebut, seperti banyaknya para pedagang, kos-kosan, warung makan dan juga lahan untuk parkir. Dengan begitu pabrik PT.ESGI telah mengakibatkan masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani kini beralih mata pencaharian. Dengan beralihnya mata pencaharian tersebut baik menjadi karyawan, pedagang, pemilik kos maupun lahan parkir tentunya juga telah mengakibatkan perubahan terkait tingkat pendapatan masyarakat yaitu peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik daripada sebelumnya. Sebagaimana dengan asumsi pada teori modernisasi bahwa dengan adanya industri diharapkan dapat membangun perekonomian kearah yang lebih baik dan sejahtera bagi masyarakatnya. Hal ini dikarenakan proses

industrialisasi dipedesaan khususnya sebagai salah satu perubahan progresif, dengan harapan bahwa proses modernisasi mampu menciptakan perbaikan kehidupan sosial secara universal dan peningkatan taraf hidup masyarakat,(Hatu,2013). Dengan demikian hal ini berakibat pada perilaku konsumsi masyarakat yang mana ikut berubah, contohnya pada tingkat daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lebih konsumtif.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa di Desa Babadan mengalami perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan adanya perubahan mata pencaharian dan sumber pendapatan dari sektor pertanian menjadi industri dan peluang usaha lainnya, meskipun jika dilihat sejak berdirinya PT.ESGI masih terbilang belum lama yaitu pada tahun 2015 tetapi proses perubahannya sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar khususnya Desa Babadan. Adapun proses perubahannya yaitu ditandai dengan adanya penyesuaian masyarakat dengan unsur baru berupa hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan, yang melalui saluran perubahan tersebut masyarakat menerima dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi masyarakat setelah hadirnya PT.ESGI.

b) Pembangunan di Bidang Sosial

Pembangunan di bidang sosial mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kondisi rumah, kesejahteraan serta proses interaksi dalam masyarakat yang mana berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang,pangan, dan papan (Adon Nasrullah:2016). Pada aspek sosial erat kaitannya dengan adanya interaksi dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013).

Berdasarkan proses interaksi yang terjadi di Desa Babadan baik sebelum maupun sesudah adanya PT.ESGI tidak mengalami perubahan, yang mana tetap terjalin gotong royong, komunikasi

maupun interaksi lain yang dibuktikan dengan masih adanya kegiatan seperti kerja bakti, menjenguk orang sakit, hajatan, serta kegiatan amal sosial bagi yang kurang mampu. Meskipun mayoritas warga sebagai karyawan yang pada dasarnya jam kerja dalam seminggu waktunya sudah habis di pabrik akan tetapi tetap terdapat kegiatan ketika waktu libur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmad Asep Frista (2014) bahwa adanya industri tidak berdampak kepada nilai sosial masyarakat baik itu nilai kekeluargaan maupun interaksi dalam masyarakat tersebut. Sebagaimana dengan Desa Babadan walaupun dengan bekerja di pabrik berdampak pada intensitas waktu bersosialisasi serta berinteraksi berkurang nyatanya hal tersebut tidak mempengaruhi proses interaksi dalam masyarakat. Salah satu faktor pendorongnya yaitu adanya rasa saling toleransi dan pengertian antara satu sama lain. Sebab dengan hal tersebut dapat mengurangi adanya pemicu konflik dalam masyarakat melalui interaksi sosial sebagai kunci keberhasilannya, (Hahyeejehteh, 2021). Sehingga masyarakat tetap menjalin interaksi dengan tetangga, baik dalam bentuk kumpulan, bersih desa atau gotong royong, menjenguk warga yang sakit dan lain-lain. Justru dengan hadirnya pabrik di Desa Babadan memberikan dampak pada kedatangan penduduk luar daerah dan mengontrak di lingkungan Desa Babadan sehingga membuat suasana desa jadi ramai.

Akan tetapi menurut Dulkiah dan Setia (2020), bahwa dalam interaksi sosial tidak selalu dapat berjalan mulus, hal ini dikarenakan interaksi sebagai suatu proses yang ajeg berjalan dalam suatu masyarakat yang tujuannya untuk dapat memecahkan suatu masalah baik antar individu maupun kelompok. Sehingga ketika dalam suatu masyarakat terdapat kelompok pendatang dari luar daerah ke suatu wilayah yang sudah ajeg dalam berinteraksi hal itu tentunya dapat menghambat proses interaksi tersebut dalam masyarakat aslinya. Hal ini dikarenakan warga pendatang sebagai kelompok minoritas

sehingga akan merasa terasingkan, oleh sebab itu perlu adanya penyesuaian dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat asli. Sebagaimana dengan Desa Babadan yang mana dalam kegiatan sosial melibatkan warga pendatang atau anak-anak kos sehingga mereka tidak merasa asing dengan desa tersebut dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Desa Babadan.

Selain itu berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Ketika kondisi masyarakat Desa Babadan sebelum hadirnya PT.ESGI mayoritas ialah sebagai petani, dengan sumber ekonomi atau pendapatan berasal dari hasil buruh tani sehari-harinya (Wawancara,31 Mei 2022). Namun setelah hadirnya PT.ESGI memberikan peluang ekonomi bagi masyarakatnya yaitu peluang usaha dan juga lapangan pekerjaan yang mana mengarah kepada berkurangnya tingkat pengangguran di Desa Babadan dan juga meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat sekitar. Dengan diiringi peningkatan pendapatan dalam masyarakat yang mana tentunya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan warga yang dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok warga seperti sandang pangan dan papan. Bukan hanya kebutuhan pokok saja melainkan tingkat daya beli/konsumsi masyarakat juga ikut meningkat (Wawancara,29 Mei 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Damsar (2015), bahwa ketika materi masyarakat berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku sosial, budaya masyarakat, seperti pola pikir, cara bertindak, gaya hidup, bahkan ideologi yang dianut.

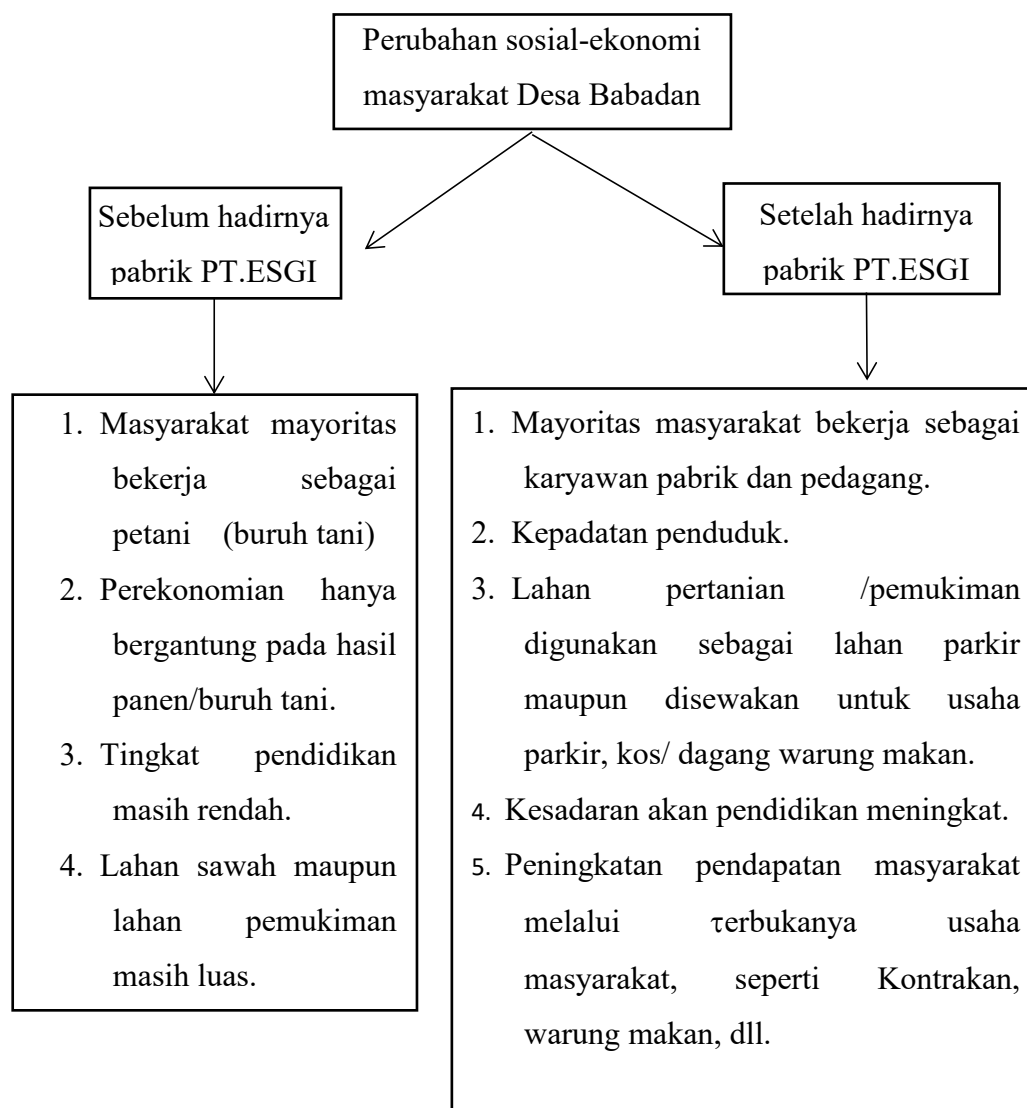
Sedangkan dalam aspek pendidikan, adanya kemudahan masyarakat Desa Babadan dalam memasukan ke jenjang pendidikan, selain itu terdapat kesadaran akan mutu pendidikan yang dirasa penting hal ini berkaitan dengan syarat minimal pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan terlebih lagi dengan hadirnya PT.ESGI di Desa tersebut. Dilihat dari segi biaya, jarak kesekolah, dan juga

prosedur penerimaan peserta didik baru yang mudah hal ini juga di dukung oleh adanya fasilitas pendidikan yang cukup memadai di Desa Babadan dan sekitarnya. Mulai adanya TK, SD, SMP selain itu terdapat SMA di kecamatan berbeda namun jaraknya relatif dekat. Selain itu saat ini adanya program pendidikan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga tidak ada alasan untuk anak tidak bersekolah. Pendidikan selain untuk memperoleh ilmu kepandaian , keterampilan, serta wawasan melalui pendidikan juga bertujuan untuk mengangkat martabat seseorang melalui pekerjaan yang di masa depan. Dengan harapan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas peluang kerja yang akan dimiliki. Hal ini didasari pada tingginya tingkat pendidikan maka akan mmeningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya hal tersebut sebagai penggerak bagi pertumbuhan perekonomian (Niken Sulistyowati dkk: 2008). Oleh sebab itu sampai saat ini pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam proses rekrutmen pekerjaan.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan masyarakat yang ditinjau baik dari bidang pendidikan, mata pencaharian, serta perilaku sosial masyarakatnya berubah didasarkaan pada nilai ekonomi yang hadir karena keberadaan industri itu sendiri, dimana masyarakat kini cenderung lebih berpikir rasional yang berdasarkan nilai ekonomi yang kini sudah menjadi pondasi dalam kehidupan masyarakat. Jadi perubahan sosial–ekonomi masyarakat menghasilkan keadaan yang dirasa jauh lebih baik dibandingkan menggantungkan kehidupannya melalui hasil pertanian, karena proses perubahan yang dialami masyarakat menghasilkan keadaan yang meningkat dari waktu sebelumnya yang melibatkan pola pikir, sikap, serta kehidupan sosial nya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Oleh sebab itu hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini tidak lain ialah suatu proses bagi masyarakat Desa Babadan itu sendiri yang mana

mengakibatkan adanya suatu perubahan dari berbagai aspek, diantaranya sebagai berikut:



Bagan 4.1. Realitas perubahan sosial-ekonomi masyarakat Desa Babadan setelah adanya pabrik PT.ESGI

(Sumber : Penulis,2022)

Berdasarkan bagan 4.1 dapat disimpulkan bahwa Desa Babadan menunjukkan adanya proses perubahan sosial maupun ekonomi dilihat dari waktu sebelum adanya PT.ESGI dan setelah hadirnya pabrik tersebut di Desa Babadan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya perubahan ini yaitu faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat

itu sendiri. Sehingga secara sadar dan ingin untuk berubah dengan harapan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini penulis melihat bahwa dengan berdirinya PT.ESGI di Desa Babadan memberikan dampak pada kondisi masyarakatnya yaitu mengalami kemajuan khususnya di segi sosial-ekonomi masyarakat itu sendiri.

Sejalan dengan pendapat Soekanto (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk perubahan sosial yaitu berdasarkan waktunya berupa perubahan cepat dan lambat, berdasarkan pengaruhnya ialah perubahan besar dan kecil dan juga berdasarkan perencanaannya meliputi perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Adapun perubahan yang terjadi di Desa Babadan akibat hadirnya PT.ESGI tersebut dapat diklasifikasikan kedalam bentuk perubahan sebagai berikut:

a) Perubahan Lambat

Hadirnya industri di pedesaan khususnya Desa Babadan menjadi suatu hal baru yang mana biasanya industri berkembang dikota-kota besar saja. Proses masuknya industri hingga daerah pedesaan memerlukan waktu yang relatif lama, yang mana perlu melalui beberapa proses perubahan-perubahan terlebih dahulu seperti masuknya teknologi, internet, dan kemudahan akses lainnya. Hal ini dikarenakan proses masuknya industri ke pedesaan sebagai salah satu bentuk modernisasi dan modernisasi merupakan proses evolusioner, sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk melihat perubahan yang dialami. Sebagaimana dengan teori Rostow tentang lima tahap pembangunan yang membedakan fase pertumbuhan ekonomi masyarakat diawali dengan masa primitif dan sederhana menuju masyarakat yang maju dan kompleks. Hal ini dapat dilihat sebagaimana perkembangan PT.ESGI di Desa Babadan yang mana sebelumnya masyarakatnya masih bersifat agraris dan tradisional dalam struktur perekonomiannya bergantung pada hasil tani, akan tetapi saat ini adopsi terhadap modernisasi sangat jelas terbukti dengan adanya proses industrialisasi di desa tersebut, (Hatu,2013).

Dengan demikian Desa Babadan termasuk kedalam perubahan secara lambat hal ini dikarenakan desa tersebut pada mulanya memiliki struktur ekonomi agraris, sehingga mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. Yang mana setelah hadirnya industri banyak peralihan dan perubahan ,sedangkan eksistensi dalam bidang pertanian sudah berkurang. Dalam perubahan secara evolusi ini Desa Babadan melalui perubahan-perubahan kecil terlebih dahulu sebelumnya, seperti tersedianya internet, listrik, jalan akses ke kota. Sehingga hal ini mendukung adanya proses masuknya industri ke Desa tersebut.

b) Perubahan Besar

Revolusi industri saat ini sudah pada tahap revolusi industri 4.0 yang mana industri dan teknologi sudah berkembang hingga daerah desa sekalipun. Masuknya industri di pedesaan saat ini menjadi suatu hal yang biasa, namun berbeda dengan hadirnya PT.ESGI yang mana sebagai pabrik garment satu-satunya di Desa Babadan Kecamatan Sambu. Dengan begitu berdirinya PT.ESGI memberikan dampak bagi lingkungan sekitar, salah satunya yaitu terhadap perubahan struktur perekonomian masyarakat itu sendiri. Hal ini disebut juga dengan perubahan besar karena adanya proses industrialisasi pada masyarakat agraris sehingga terdapat perubahan yang membawa pengaruh besar bagi masyarakat sekitar dan ruang lingkungannya relatif luas (Soekanto:2013). Sehingga perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Babadan saja melainkan hadirnya PT.ESGI tersebut menarik perhatian pencari kerja luar daerah yang pada akhirnya banyak pendatang di Desa Babadan untuk bekerja. Hal ini membuktikan bahwa dampak PT.ESGI memberikan perubahan besar bagi warga sekitar, serta masyarakat luar daerah.

c) Perubahan Yang Direncanakan/Dikehendaki

Berdirinya PT.ESGI merupakan suatu program yang tentunya sudah melalui tahap perencanaan sebelumnya sehingga sudah menimbang apa yang menjadi tujuan dan juga dampak yang akan

dihasilkan dengan berdirinya pabrik tersebut . Dengan begitu masuknya industri di Desa Babadan sebagai salah satu perubahan yang dikehendaki dan direncanakan dengan matang sebelumnya sehingga masyarakat mampu menerima adanya perubahan tersebut terkait dengan dampak-dampak yang dihasilkan Pabrik PT.ESGI sekalipun.

2. Dampak PT.ESGI Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan

Menurut Suharno dan Retno (2014), bahwa dampak dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara sebab dan akibat sehingga saling mempengaruhi satu sama lain yang mana sifatnya bisa positif dan juga negatif. Dalam hal ini hadirnya pabrik industri dalam suatu desa tentunya memberikan dampak bagi kehidupan sekitarnya salah satunya bagi masyarakat daerah itu sendiri. Dampak tersebut bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana dalam penelitian ini bahwasanya dibangunnya PT.ESGI di Desa Babadan tersebut merupakan sebab adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitarnya yaitu warga Desa Babadan. Adapun perubahan yang terjadi merupakan dampak atau akibat yang secara tidak langsung terjadi dalam struktur masyarakat ,baik struktur sosial maupun ekonomi. Sebagaimana teori yang dikemukakan Soerjono Soekanto (2013), bahwa perubahan sosial dapat terjadi pada lembaga-lembaga masyarakat sehingga mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai,juga sekaligus pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat tersebut.

Kaitannya dalam hal ini dampak yang dimaksud disini ialah adanya proses pembangunan pabrik PT.ESGI yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Babadan. Adapun hasil data dilapangan menunjukkan bahwa kehadiran pabrik PT.ESGI di Desa Babadan memberikan dampak terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, adapun dampaknya yaitu sebagai berikut :

a) Dampak Positif

Adapun dampak positif dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ialah sebagai berikut:

- 1) Hadirnya pabrik PT.ESGI membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Babadan hingga luar daerah.
- 2) Tersedianya peluang usaha bagi masyarakat sekitar khususnya dibidang ekonomi, yaitu bisa berdagang dan juga lahan parkir untuk sekitar pabrik. Selain itu mampu memanfaatkan lahan untuk disewakan baik untuk berdagang, atau kontrakan bagi para pendatang luar daerah.
- 3) Adanya respon positif dari masyarakat dengan hadirnya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan dikarenakan memberikan keuntungan bagi masyarakat.
- 4) Hadirnya pabrik secara tidak langsung meningkatkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya pendidikan.
- 5) Adanya peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan juga kehidupan yang lebih maju bagi masyarakat.
- 6) Berkurangnya pengangguran bagi masyarakat Desa Babadan.

Dengan demikian, hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini berdampak pada kehidupan ekonomi warga ke arah yang lebih maju. Hal ini sebagaimana dengan tujuan berdirinya pabrik di suatu desa yaitu guna mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan pendapatan warga, tersedianya lapangan kerja dan usaha, hingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat Desa Babadan.

b) Dampak Negatif

Suatu perubahan tentu terdapat dampak yang tidak diinginkan walaupun secara langsung tidak bersifat fatal sekalipun. Sehingga selain dampak positif, terdapat beberapa dampak negatif yang mana berdasarkan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya Pabrik di Desa Babadan mengakibatkan kemacetan disaat jam-jam kerja seperti pagi hari ketika berangkat kerja, siang hari saat waktu istirahat dan sore saat pulang kerja.

- 2) Dengan adanya peningkatan pendapatan juga diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat, hal ini jika terus menerus terjadi maka akan bersifat konsumtif atau boros.
- 3) Adanya alih fungsi lahan guna pembangunan industri tentunya mengurangi luas lahan pertanian ,sehingga mengurangi eksistensi masyarakat dalam pertanian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pembangunan PT.ESGI terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali maka kesimpulan yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial sebagai dampak adanya pembangunan pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia diantaranya yaitu (1) Pertambahan jumlah penduduk dan pendatang, yang mana mengakibatkan Desa Babadan menjadi semakin ramai dan padat penduduk salah satunya yaitu warga pendatang, hal tersebut tentunya berdampak pada kehidupan bermasyarakat seperti interaksi dan juga perekonomian masyarakat melalui peluang usaha yang ada. (2) Terdapat peningkatan kesadaran akan mutu pendidikan dalam masyarakat Desa Babadan sehingga mayoritas masyarakat saat ini sudah bersekolah dan memiliki minimal pendidikan sampai tingkat SMA/SMK, dengan minimal kualifikasi pendidikan yang dimiliki tersebut diharapkan paling tidak mereka bisa bekerja di Pabrik PT. ESGI yang ada di Desa Babadan itu sendiri. (3) Proses interaksi sosial dalam masyarakat tidak mengalami perubahan dengan kata lain masih berjalan dengan baik, akan tetapi dengan intensitas waktu yang berkurang yaitu diluar jam kerja atau pada hari libur.
2. Terdapat perubahan ekonomi sebagai dampak adanya pembangunan pabrik PT. Eco Smart Garment Indonesia diantaranya yaitu (1) Perubahan mata pencaharian masyarakat yang mana sebelum hadirnya PT. ESGI di Desa Babadan masyarakat sumber ekonominya sangat bergantung pada sektor pertanian, akan tetapi saat ini masyarakat lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik daripada buruh tani dan atau memilih peluang usaha yang ada seperti berdagang, membuka warung makan, lahan parkir, dan juga kos/kontrakan. (2) Terdapat peningkatan jumlah pendapatan masyarakat.melalui memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, dengan

hadirnya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan memberikan ruang gerak yang luas bagi masyarakat seperti peluang usaha dagang, membuka warung makan, lahan parkir, kos/kontrakan yang mana memberikan pendapatan lebih tinggi dan pasti setiap bulannya. Hal tersebut tentunya berpengaruh juga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang mana kehidupannya lebih maju dibanding sebelumnya yang bergantung pada hasil panen.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan dampak PT.ESGI terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Babadan

Masyarakat Desa Babadan diharapkan tetap dapat menjaga nilai kekeluargaan dalam masyarakat, baik kegiatan sosial maupun solidaritas yang lain sehingga tetap terjaga dan tidak terbawa arus perubahan kearah individualisme ditengah hadirnya industri dan juga masyarakat pendatang yang beranekaragam. Selain itu juga diharapkan pemanfaatan peluang usaha maupun peluang kerja dapat dilakukan secara maksimal oleh masyarakat asli Desa Babadan, sehingga dampak positif hadirnya pabrik PT.ESGI dapat sepenuhnya dirasakan dalam jangka panjang bagi perekonomian masyarakat Desa Babadan itu sendiri.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini mengkaji tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berfokus pada aspek mata pencaharian, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perubahan jumlah penduduk serta interaksi sosial. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan acuan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan datang, khususnya bagi penelitian mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat ditengah proses industrialisasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai karakteristik masyarakat sebelum dan sesudah adanya pabrik pada aspek kesehatan, serta sarana prasarana yang berkaitan dengan pabrik

yang jauh lebih detail, dikarenakan dalam penelitian skripsi ini belum mengkaji hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminah., & Effendi Hasan. (2017). Perubahan Sosial masyarakat Gempong Gunong Meulinteung dari Petani Menjadi Pekebun Sawit. *Jurnal Community*,3 (1).
- Arisnadi, Herman. (2015). *Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi*. Yogyakarta: Divapress
- Azizah, Farah Nur. (2019). Perubahan kondisis sosial-ekonomi masyarakat pasca hadirnya pabrik industri di wilayah Desa Mekar jaya, kec.Sapatan, Kab.Tangerang, Banten. *Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kecamatan Sambu Dalam Angka 2016*. Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali
- (2021). *Kecamatan Sambu Dalam Angka 2021*. Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2019). Kabupaten Boyolali dalam Angka. Kabupaten. Boyolali: CV. Nario Sari
- Behera, Prasant Kumar. (2015). Socio-Economic Impact of industrialisation and mining on the local population : A case study of NALCO Industrial area, Koraput. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 4(8).
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Choiri, Moh Miftachul., & Umar Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya
- Damayanthi, Vivian Retno. (2008). Proses Industrialisasi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Politik. *Journal of Indonesia Applied Economics*, 2(1).
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Dulkiah, M., & Setia, P. (2020). Pola Penyebaran Hoaxs Pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Bandung Jawa Barat. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*,6(2).
- Elviani, Desi. (2017). Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Erista, Akhmad Asep. (2014). Dampak industri Terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Ernawati, Fitria. (2019). Eksternalitas Industri Garment di kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang : Fakultas Ekonomi
- Hahyeejehteh,Supian. (2021). Interaksi Sosial Masyarakat Setempat Dengan Mahasiswa Asal Pattani Di Kota Bandung. *Jurnal Pembangunan Sosial*,4(1).
- Hati, Silvia Tabah. (2021). Perubahan Sosial Budaya. *Modul*. UINSU:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hatu, Rauf.A. (2013). *Sosiologi Pembangunan*. Gorontalo: Interpena.
- Haviland, William A. (1988). *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Horton, Paul. B., & Chester L.Hun. (2000). *Sosiologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Iqbal,M., & Sumaryanto. (2007). *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada Partisipasi Masyarakat*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Iskandar. (2018). Modernisasi & Kelompok Menengah Indonesia. *Jurnal REP*,3(2).
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Junaid, Ilham. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata* , 10(1).
- Juriko NR, dkk. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pabrik Semen terhadap Masyarakat sekitar Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang

- Mongondow. Agrisosio Ekonomi: *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya tanaman,kehutanan,perkebunan, peternakan,perikanan)*,14(2).
- Kanto, Sanggar. (2006). *Modernisasi dan Perubahan Sosial Suatu Kajian Dari Perspektif Teori dan Empirik*. Malang: Fakultas Pertanian UNIBRAW.
- Kominfo.go.id. (2022). Apa itu Industri 4.0 dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya.
https://kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media
- Lauer, Robert. (1993). *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasrillah, Mg. (2017). Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Dalam Islam. *Jurnal Wart Universitas Dharmawangsa*.
- Mulyadi, Mohammad. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Bina Praja*, 7(4).
- Nawawi, Imam dkk. (2015). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosietas*, 5(2).
- Niken Sulistyowati,dkk. (2008). Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(2).
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Panbrotherstbk.com. (2022). *Visi dan Misi Pabrik*.
www.panbrotherstbk.com/AboutUs/pbrx
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*,1(2).
- Rahayu, Dwi. (2014). Dampak Keberadaan Agroindustri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sukamanah Megamendung Kabupaten Bogor. *Skripsi*.IPB:Fakultas Ekologi Manusia.

- Rosaliza, Mita. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2).
- Rosana, Ellya. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Al-AdYaN*, X(1).
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Salim, Agus. (2014). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- (2020). *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Elly. M., & Usman Kolip. (2013). *Pengantar Sosiologi dan Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media
- Satya, Venti Eka. (2018). *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Sumartono. (2019). Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 5(1).
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT.Rajawali Pers
- (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT.Rajawali Pers
- Soelaiman, Munandar. (1993). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT.Eresco
- Soemardjan, Selo. (2009). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Depok: Komunitas Bambu.
- Soemardjan Selo, 2009. *Perubahan sosial di Yogyakarta*. Komunitas Bambu, Beji Timur DePok.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suharno., & Ana Retnoningsih. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Tejokusumo, Bambang. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Geoedukasi*, 3(1).

Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis

Nama : Leny Triyana
NIM : 3601418083
Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial
TTL : Kab. Semarang, 13 November 1999
Alamat : Dusun Dilem, RT.001/RW.002,
Desa Tawang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Tawang 1 2006 s.d 2012
2. SMP Negeri 1 Simo 2012 s.d 2015
3. SMA Negeri 1 Simo 2015 s.d 2018

Email : Lenytriyana44@gmail.com

Lampiran 2. SK Pembimbing



UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 6613/UN37.1.3/KM/2021

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi /Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi /Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi /Pendidikan IPS Tanggal 20 Agustus 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Fitri Amalia Shintasiwi, M. A.

NIP 199303242018022318

Pangkat/Golongan : -

Jabatan Akademik : Tenaga Pengajar

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : LENY TRIYANA

NIM 3601418083

Jurusan/Prodi : /Pendidikan IPS

Topik : Sosial humaniora (perubahan sosial ekonomi)

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3808141063
3601418083

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 23 Agustus 2021
 DEKAN



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
 NIP.196308021988031001

Lampiran 3. SK Penguji Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax. (024) 8508006 Website: fis.unnes.ac.id, Email: fis@unnes.ac.id.

SURAT TUGAS

Nomor: B/9947/UN37.1.3/EP/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan ini memberi tugas kepada Saudara-saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi :

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Tugas/ Jabatan
1	Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. NIP. 196308021988031001	Pembina Utama Muda - IV/c	Ketua
2	Dr.sos. Puji Lestari S.Pd., M.Si NIP. 197707152001122008	Pembina - IV/a	Sekretaris
3	Fredy Hermanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 198608192014041001	Penata Muda Tk. I - III/b	Penguji 1
4	Himmatul Ulya, S.IP., M.I.Kom NIP. 199203142022032011	Penata Muda Tk. I - III/b	Penguji 2
5	Fitri Amalia Shintasiwi, M. A. NIP. 199303242018022318	Dosen Kontrak	Penguji 3

Untuk menguji mahasiswa :

Nama : Leny Triyana
NIM : 3601418083
Prodi : Pendidikan IPS S1
Judul Skripsi : **Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment Indonesia Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali**

Waktu dan tempat ujian :

Hari/ tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Jam : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Prodi Pendidikan IPS
Pakaian Mahasiswa : Blazer

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melapor pada pimpinan setelah selesai melaksanakan tugas.

Semarang, 12 Oktober 2022
Dekan,

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 195108081980031003

Tembusan:

1. Wakil Dekan I, II
2. Koordinator Prodi Pendidikan IPS
3. **Leny Triyana**
Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/5043/UN37.1.3/PG/2022 27 Mei 2022
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Babadan
Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Leny Triyana
NIM : 3601418083
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2021/2022
Judul : Dampak Pembangunan Pabrik PT.Eco Smart Garment
Indonesia Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat
Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Mei s.d 10 Juli 2022.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Dekan FIS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M. Hum.
NIP 196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 231 316 718 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2022-05-27 9:55:36)

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI

A. Lokasi Observasi :

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali (Sekitar pabrik PT.ECO SMART GARMENT).

B. Tujuan Observasi:

Mengetahui bagaimana gambaran secara umum situasi dan kondisi geografis serta kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Babadan khususnya setelah adanya pembangunan pabrik PT. PT.ECO SMART GARMENT.

C. Pelaksanaan Observasi :

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Nama Observer :

D. Aspek-aspek yang Diobservasi :

NO	Fokus Observasi	Indikator	Item Pengamatan
1	Gambaran umum desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali	Kondisi Geografis	- Profil Desa Babadan PETA - luas wilayah desa PETA - batas desa - kondisi geografis, dan - potensi lahan
		Kondisi sosial masyarakat desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali	- jumlah penduduk - Sarana dan prasarana desa terkait dengan tingkat kesehatan, tingkat pendidikan masyarakat
		Kondisi Ekonomi masyarakat desa Babadan Kecamatan	- mata pencaharian penduduk meliputi pekerjaan, serta sumber ekonomi masyarakat.

		Sambi Kabupaten Boyolali	
2.	PT.ESGI		- lokasi dan lingkungan pabrik
3.	Kondisi sosial ekonomi masyarakat		- Aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar pabrik PT.ESGI - lingkungan kos/kontrakan

Lampiran 6. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT
INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN
BOYOLALI**

1. Diperuntukan Bagi

Kepala Desa Babadan

2. Lokasi Penelitian

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

3. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

4. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

4. Daftar Pertanyaan**A. Lingkungan Desa Babadan ,Kondisi sosial serta ekonomi masyarakat**

1. Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?
2. Bagaimana proses pembangunan pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini pak? Perizinannya bagaimana apakah ada syarat khusus ?
3. Lalu dari Desa sendiri apakah terdapat syarat khusus yang harus dipenuhi pihak pabrik sebelum proses pembangunan berlangsung?
4. Bagaimana mata pencaharian masyarakat yang ada di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
5. Apakah terdapat perubahan matapencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?

6. Bagaimana sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya PT.ESGI?
7. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
8. Apakah dengan hadirnya PT.ESGI memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Desa Babadan?
9. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali sebelum adanya pabrik garment?
10. Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
11. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu? Apakah terdapat fasilitas kesehatan yang cukup memadai di Desa Babadan ini?
12. Pada umumnya pembangunan pabrik memerlukan lahan yang luas sehingga biasanya terdapat alih fungsi lahan persawahan,lalu bagaimana proses pembangunan PT.ESGI di Desa Babadan ini?
13. Apakah terdapat permasalahan yang dihadapi masyarakat di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali saat adanya pembangunan pabrik garment?jika ada,permasalahan seperti apa?
14. Menurut bapak apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat baik itu memberikan keuntungan/malah merugikan masyarakat?
15. Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?
16. Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?
17. Dengan hadirnya pabrik garment di Desa Babadan ini apakah mengganggu kondisi desa seperti jalanan yang rusak, kemacetan, pencemaran dsb?
18. Apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut membuka lapangan pekerjaan yang diperuntukan oleh masyarakat Desa Babadan ?
19. Setelah hadirnya industri diwilayah Desa Mekarjaya membuat berkurangnya pengangguran di Desa ?
20. Apakah pabrik PT.ESGI disini memberikan bantuan dalam bentuk ekonomi bagi masyarakat desa Babadan?

21. Apakah pabrik PT.ESGI tersebut diharuskan membayar pajak atau bantuan dalam prasarana jalan di Desa Babadan?
22. Bagi yang memiliki usaha baik pedagang, warung makan, parkir dll, apakah dikenakan pajak atau retribusi tertentu ?
23. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya industri yang membuat banyaknya pendatang atau migran dari luar daerah yang datang untuk tinggal di Desa Babadan? Apakah terdapat syarat khusus?
24. Apakah masyarakat pendatang mempengaruhi kehidupan sosial khususnya terhadap nilai-nilai sosial masyarakat Desa Babadan?
25. Apakah terdapat kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian, maupun kegiatan lain di Desa Babadan?
26. Menurut bapak kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industri atau setelah adanya pabrik ESGI ini?

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT
TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN
BOYOLALI

1. Diperuntukan Bagi

Karyawan Pabrik

2. Lokasi Penelitian

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

3. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

4. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

5. Daftar Pertanyaan

A. Kondisi sosial dan manfaat pabrik garmet di Desa Babadan

1. Sejak kapan mulai masuk dan bekerja di pabrik PT.ESGI ini? Sudah berapa lama bekerja di PT.ESGI?
2. Apasaja syarat untuk bisa masuk menjadi karyawan PT.ESGI tersebut?
3. Bagaimana sistem kerja di PT.ESGI?
4. Lalu bagaimana kalau sistem kontraknya sudah habis? Prosedur selanjutnya bagaimana apakah langsung tidak bekerja ?
5. Dengan sistem kontrak tersebut apakah menguntungkan bagi karyawan atau tidak?
6. Apa alasannya memilih bekerja di PT.ESGI tersebut?
7. Apakah setelah hadirnya PT.ESGI diwilayah Desa Babadan membuat berkurangnya pengangguran di Desa Babadan?

8. Berapa gaji per bulan bekerja di PT.ESGI?
9. Dengan pendapatann sedemikian, bagaimana daya beli bapak/ibu, apakah mengalami peningkatan atau sama saja?
10. Bagaimana mata pencaharian masyarakat yang ada di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
11. Bagaimana sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya PT.ESGI?
12. Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?
13. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
14. Apakah dengan hadirnya PT.ESGI dan bekerja di pabrik tersebut ada peningkatan pendapatan ?
15. Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
16. Menurut anda apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat baik itu memberikan keuntungan/malah merugikan masyarakat?
17. Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?
18. Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?
19. Apakah saat menjadi karyawan pabrik tersebut anda masih aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan?
20. Saat ini apakah kegiatan bekerja menjadi karyawan pabrik PT.ESGI mempengaruhi interaksi anda dengan tetangga atau masyarakat ?
21. Menurut anda kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT
TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN
BOYOLALI

1. Diperuntukan Bagi

Pemilik Warung Makan

2. Lokasi Penelitian

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

3. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

4. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

5. Daftar Pertanyaan

A. Dampak PT.ESGI terhadap sumber pendapatan

1. Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini dibangun dan mulai beroperasi?
2. Sejak kapan ibu membuka warung makan ini?
3. Apa pekerjaan ibu sebelum maupun sesudah adanya pabrik PT.ESGI?
4. Apakah warung makan ini menjadi sumber utama pendapatan keluarga ibu/bapak?
5. Mengapa bapak/ibu memilih membuka warung makan?
6. Berapa pendapatan ibu sebelum adanya PT.ESGI ini?
7. Lalu berapakah omzet yang dihasilkan perharinya ketika membuka warung makan ini?
8. Apakah warung makan ibu buka setiap harinya atau hanya ketika hari-hari kerja saja?

9. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan adanya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini?
10. Apakah membuka warung makan disini itu memerlukan izin terlebih dahulu mungkin dari pihak pabrik?
11. Menurut ibu apakah dengan adanya PT.ESGI di Desa Babadan memberikan keuntungan atau merugikan?
12. Menurut bapak / ibu apakah hadirnya PT.ESGI ini menimbulkan sebuah dampak untuk kelangsungan hidup keluarga ibu?
13. Dengan pendapatann rata-rata masyarakat saat ini, bagaimana tingkat daya beli masyarakat?
14. Berarti dengan membuka warung makan ini apakah terjadi peningkatan pendapatan?

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT
TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN
BOYOLALI

1. Diperuntukan Bagi

Pemilik Kos/Kontrakan

2. Lokasi Penelitian

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

3. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

4. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

5. Daftar Pertanyaan

A. Dampak PT.ESGI terhadap kondisi dan peluang ekonomi

1. Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?
2. Bagaimana mata pencaharian masyarakat Desa Babadan sebelum adanya pabrik PT.ESGI tersebut pak?
3. Apakah terdapat perubahan sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan setelah ada pabrik PT.ESGI ini pak?
4. Lalu bagaimana untuk bapak sendiri pekerjaan saat ini dan sebelum ada pabrik PT.ESGI, apakah terdapat perubahan?
5. Sejak kapan bapak mendirikan kos ini pak?
6. Mengapa bapak memilih membuka kos/kontrakan ini?
7. Berapa pendapatan bapak sebelum adanya PT.ESGI disini ?

8. Berapa biaya kos/kontrakan perbulannya? dan apasaja fasilitas yang diperoleh?
9. Lalu berapakah omzet yang diperoleh melalui kos ini pak?
10. Apakah pendapatan tiap bulannya dari sewa kos anak-anak pabrik tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak? Khususnya terkait fasilitas yang ada listrik air dll?
11. Apakah usaha kos tersebut sebagai sumber ekonomi utama bapak saat ini?
12. Apakah mendirikan kos disini itu memerlukan izin terlebih dahulu ?
13. Apakah yang memutuskan kos di sini merupakan warga pendatang yang bekerja di PT ESGI? Darimana saja pak asalnya?
14. Saya melihat banyak sekali rumah yang dijadikan kos/kontrakan bahkan juga ada yang menyewakan lahan untuk dibuat kos, sejauh ini apa yang melatar belakangi upaya tersebut?
15. Menurut bapak apakah dengan adanya PT.ESGI di Desa Babadan memberikan keuntungan atau merugikan?
16. Menurut bapak / ibu apakah hadirnya PT.ESGI ini menimbulkan sebuah dampak untuk kelangsungan hidup keluarga ibu?
17. Menurut bapak apakah mendirikan kos/kontrakan ini memberikan peluang ekonomi yang bagus? Adakah kendala yang dialami selama ini?
18. Apakah dengan mendirikan kos ini terjadi peningkatan pendapatan ?
19. Menurut bapak/ibu kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?
20. Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?
21. Apakah dengan hadirnya PT.ESGI memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Desa Babadan?
22. Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?
23. Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT
INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN
BOYOLALI

1. Diperuntukan Bagi

Tokoh Masyarakat (RW)

2. Lokasi Penelitian

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

3. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

4. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

5. Daftar Pertanyaan

A. Kondisi sosial-demografis dan perkembangan pabrik PT.ESGI

1. Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?
2. Bagaimana proses pembangunan pabrik PT.ESGI Di Desa Babadan ini? Terkait perizininan dan juga respon masyarakat sendiri?
3. Bagaimana kehidupan masyarakat sebelum adanya PT.ESGI diwilayah Desa Babadan ?
4. Bagaimana mata pencaharian masyarakat yang ada di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
5. Bagaimana sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya PT.ESGI?

6. Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?
7. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
8. Mengapa bapak memilih buka lahan parkir ini pak?
9. Berapa omzet per harinya dengan membuka lahan parkir tersebut pak?
10. Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
11. Pada umumnya pembangunan pabrik memerlukan lahan yang luas sehingga biasanya terdapat alih fungsi lahan persawahan,lalu bagaimana proses pembangunan PT.ESGI di Desa Babadan ini?
12. Dalam upaya alih fungsi lahan guna pembangunan pabrik garment tersebut adakah kompensasi yang diberikan kepada masyarakat? Jika ada berapakah kompensasi tersebut?
13. Menurut bapak / ibu apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat baik itu memberikan keuntungan/malah merugikan masyarakat?
14. Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?
15. Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?
16. Bagaimana tanggapan bapak / ibu dengan adanya industri membuat banyak nya pendatang atau migran dari luar desa Babadan yang datang untuk tinggal di desa Babadan? Apakah terdapat syarat khusus ?
17. Apakah setelah hadirnya industri diwilayah Desa Babadan membuat berkurangnya pengangguran di Desa ?
18. Apakah terdapat kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan?
19. Menurut bapak/ibu kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PEMBANGUNAN PABRIK PT.ECO SMART GARMENT
INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DESA BABADAN KECAMATAN SAMBI KABUPATEN
BOYOLALI

1. Diperuntukan Bagi

Warga Desa Babadan

2. Lokasi Penelitian

Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

3. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

4. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

5. Daftar Pertanyaan

A. Dampak PT.ESGI

1. Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?
2. Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?
3. Bagaimana kehidupan sumber ekonomi masyarakat sebelum adanya PT.ESGI diwilayah Desa Babadan?
4. Bagaimana mata pencaharian masyarakat?Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini?
5. Dengan adanya perubahan mata pencaharian apakah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Babadan ini?

6. Lalu pekerjaan ibu saat ini apa? Apakah juga terjadi perubahan matapencaharian?
7. Berapakah rata – rata pendapatan atau penghasilan ibu saat ini setelah adanya industri ?
8. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali sebelum adanya pabrik garment?
9. Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?
10. Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?
11. Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?
12. Apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Babadan ?
13. Bagaimana tanggapan bapak / ibu dengan adanya industri membuat banyak nya pendatang atau migran dari luar desa Babadan yang datang untuk tinggal di desa Babadan?
14. Apakah masyarakat pendatang mempengaruhi kehidupan sosial khususnya terhadap nilai – nilai sosial masyarakat Desa Babadan ?
15. Apakah setelah adanya PT.ESGI tersebut kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan masih ada?
16. Menurut ibu kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industri atau setelah adanya industri?

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara

a) Transkrip Wawancara Kepala Desa

Lokasi Penelitian	Kantor Kelurahan Desa Babadan
Waktu Pelaksanaan	Selasa, 31 Mei 2022
Identitas Informan	SE Suliswanto,S.H (57 tahun)
Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?	Mulai dibangun itu tahun 2014 tepatnya bulan apa ya lupa, akhir tahun itu udah selesai jadi resmi beroperasi dan buka lowongan kerja itu tahun 2015.
Bagaimana proses pembangunan pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini pak? Perizinannya bagaimana apakah ada syarat khusus ?	jadi dari pihak kabupaten maupun pemerintah sana sudah memposisikan terkait berdirinya pabrik PT.ESGI tersebut yang mana akan dibangun di Desa Babadan,tentunya pemerintah pasti melihat dari pemetaan wilayahnya oh di desa ini masih banyak lahan mungkin itu alasan berdirinya PT.ESGI mba. Sehingga untuk perizinannya sudah lengkap dari atasan sana dan disini desa hanya menerima dan memberikan bantuan apa yang dibutuhkan dari pihak perusahaan.
Lalu dari Desa sendiri apakah terdapat syarat khusus yang harus dipenuhi pihak pabrik sebelum proses pembangunan berlangsung pak?	Seperti MOU gitu ya mba? Ada mba kalau itu. Jadi kesepakatan yang kita (Desa Babadan) buat dengan pabrik yaitu untuk mengutamakan masyarakat sekitar atau desa kita untuk diberi pekerjaan seperti itu,

	<p>memberikan peluang ekonomi/ usaha bagi masyarakat buat berdagang dll, bagi yang memenuhi syarat masuk ke pabrik. Jadi dulu pas awal-awal banget warga sini lulusan SMP pun masuk mba.</p>
<p>Bagaimana mata pencaharian masyarakat yang ada di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?</p>	<p>Dulunya ya petani mba, buruh tani kalo petani kan punya sawah tapi masyarakat sini ya buruh tani jadi mereka kalo di undang suruh tander, matun, atau panen gitu baru dateng terus dapat upah gitu mba. Ada juga yang ternak, maupun tukang. Tapi kalo sekarang ya udah beda mba apalagi ada ESGI disini.</p>
<p>Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apa saja perubahan itu?</p>	<p>YA. Ada perubahan mba, ya seperti yang saya jelaskan tadi dulu kan buruh tani buat yang punya sawah ya petani, tapi sekarang i kebanyakan ya karyawan, pedagang seperti yang dipinggir-pinggir jalan kan banyak to mba, dulu ga ada itu pedagang atau warung makan, terus ada yang lahan parkir dan juga buat kos/kontrakan. Komplit mba sekarang.</p>
<p>Bagaimana sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya PT.ESGI?</p>	<p>Kalau dulu pendapatan itu ya nunggu panen atau enggak kalau sudah bantuin orang sawah gitu to mba buruh namane kan dapat bayaran seperti itu. Kalo sekarang kan karyawan pabrik jadi ya gajine UMR bulanan , kalo pedagang juga</p>

	pendapatan dari dagang , parkir ya harian, yang punya kos ya gajinya bulanan kalo pada bayar kos.
Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?	Ya termasuk tinggi mba, soale meningkat pendapatane daripada sebelum ada pabrik.
Apakah dengan hadirnya PT.ESGI memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Desa Babadan?	Pendapatannya masyarakat rata-rata meningkat, tapi juga beda-beda mba, semakin jauh lokasi dengan pabrik maka pendapatannya juga ga sebanyak yang didepan pabrik. Kaya misalnya warung makan, kan kalo istirahat 30 menit makannya yang dekat bisa diakses dari pabrik, kalo jauh dari pabrik kan gak cukup waktune mba.
Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali sebelum adanya pabrik garment?	Sekarang udah maju mba, dulu kan Desa Babadan ini termasuk desa yang tertinggal, tapi setelah ada pabrik banyak peluang bagi masyarakat jadi maju, alhamdulillah sudah sejahtera lah ibarate ga kaya dulu buktinya kebutuhan makan gitu juga terpenuhi makan 3 kali sehari itu jadi hal yang mudah ga kesulitan buat sandang pangan, semua punya rumah, dan rumahnya juga bukan yang bambu gitu lagi wes banyak yang tembok, tiap rumah pasti punya motor
Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?	Untuk pendidikan masyarakat semuanya sudah beresekolah apalagi adanya program pemerintah wajib

	<p>belajar kan sekolah gratis bagi yang kurang mampu jadi tidak ada yang tidak sekolah walaupun untuk S1 memang masih jarang bisa di hitung lah mba, paling tidak sekolah minimal SMA/SMK jadi bisa buruh pabrik nantinya</p>
<p>Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat Desa Babadan Kecamatan Sambu? Apakah terdapat fasilitas kesehatan yang cukup memadai di Desa Babadan ini?</p>	<p>Alhamdulillah sini sehat-sehat akses ke RSUD juga dekat bisa ke RSUD Sambu atau Simo, terus untuk pelayanan kesehatan lain juga ada kaya vaksin covid kan desa juga kerjasama dibantu sama pabrik mba, jadi buat masyarakat yang belum vaksin ikut program vaksin di pabrik ESGI itu.</p>
<p>Pada umumnya pembangunan pabrik memerlukan lahan yang luas sehingga biasanya terdapat alih fungsi lahan persawahan,lalu bagaimana proses pembangunan PT.ESGI di Desa Babadan ini?</p>	<p>Ya ada alih fungsi lahan mba, khusus lahan sawah e warga. Jadi warga diberi arahan ini itu lalu lahan tersebut dibeli sama pabrik dengan harga yang 2-3 kali lipat dari harga pasaran misal dulu Rp.100.000/m, sekarang bisa RP.750.000/m. Jadi untung kan makane sekarang lahan apapun yang dekat pabrik juga hargane ikut mahal mba.</p>
<p>Apakah terdapat permasalahan yang dihadapi masyarakat di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali saat adanya pembangunan pabrik garment?jika ada,permasalahan seperti apa?</p>	<p>Tidak, disini menerima dengan baik malah pada seneng.</p>

<p>Menurut bapak / ibu apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat baik itu memberikan keuntungan/malah merugikan masyarakat?</p>	<p>Menurut saya memberikan keuntungan mba pokoke masyarakat sekarang i lebih baik daripada sebelumnya.</p>
<p>Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 2. Karena ada pabrik otomatis pengangguran berkurang mba, soale pada kerja situ 3. Ada peluang usaha bagi warga entah itu dagang, parkir, atau kos-kos buat karyawan sehingga jadi sumber pendapatan masyarakat 4. Peningkatan pendapatan jadine pada punya pendapatan yang lebih bisa sejahtera bisa menyekolahkan anak bisa lebih maju hidupnya.
<p>Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?</p>	<p>Kalo dampak negatif tidak begitu si ya mba, paling ya macet itu si kalo jam kerja pabrik sama konflik masyarakat pendatang yang mungkin belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan, tapi ya bukan termasuk masalah atau dampak yang besar juga sejauh ini.</p>
<p>Dengan hadirnya pabrik garment di Desa Babadan ini apakah mengganggu kondisi desa seperti jalanan yang rusak, kemacetan, pencemaran dsb?</p>	<p>Tidak. Soale limbah pabrik kan limbah kering mba kaya kain, kertas, benang seperti itu dan itu pun tidak dibuang keluar pabrik melainkan dijual sendiri oleh pabrik jadi nanti diangkut gitu sama truk. Jadi tidak berimbas ke</p>

	Desa.
Apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut membuka lapangan pekerjaan yang diperuntukan oleh masyarakat Desa Babadan?	YA. Ya masyarakat luar daerah juga mba, cuma khusus Desa Babadan lebih diutamakan.
Setelah hadirnya industri diwilayah Desa Babadan membuat berkurangnya pengangguran di Desa ?	YA.
Apakah pabrik PT.ESGI disini memberikan bantuan dalam bentuk ekonomi bagi masyarakat desa Babadan?	Tidak. Orang kalo lebaran saja juga tidak diberi THR kok mba, cuma kalo misal pemuda mengajukan proposal gitu dikasih walaupun ga seberapa. Paling kalo pabrik itu cuma membantu memploting buat pendatang yang nyari kos, jadi nanti diarahke pabrik mana kos yang masih kosong gitu nanti disuruh kesitu, jadi bantu pemilik kos buat laku kan kalo gitu.
Apakah pabrik PT.ESGI tersebut diharuskan membayar pajak atau bantuan dalam prasarana jalan di Desa Babadan?	Tidak mba.
Bagi yang memiliki usaha baik pedagang, warung makan, parkir dll apakah dikenakan pajak atau retribusi tertentu?	Tidak mba, mungkin yang ditarik retribusi itu yang pedagang di dalam pabrik kan ada to tapi beberapa aja itu ditarik biaya kebersihan, kalo yang dipinggir jalan itu tidak ditarik, dari desa juga tidak.
Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya industri membuat banyaknya pendatang atau migran dari luar desa Babadan yang datang untuk tinggal di	Ya senang si mba soale desa jadi ramai, paling syaratnya ya KTP sama KK, jadi izin domisili dulu sebelum ngekos. Dan itupun nantinya juga

desa Babadan? Apakah terdapat syarat khusus?	diarahkan pabrik buat nyari kos jadi terdata di pabrik dan juga Desa sekaligus.
Apakah masyarakat pendatang mempengaruhi kehidupan sosial khususnya terhadap nilai – nilai sosial masyarakat Desa Babadan?	sejauh ini tidak si mba, paling kalo misal pendatang itu berulah misal berisik atau gimana gitu saya panggil saya share di grup desa gitu mereka nanti akan sadar sendirinya kan malu mba, soale kalo disini anak kos-kos an itu justru diikutsertakan dalam kegiatan kita mba entah itu bersih-bersih atau pengajian jadi mereka bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan Desa Babadan.
Apakah terdapat kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan?	Ada. Kegiatan sosial disini itu masih ada mba misal bersih-bersih desa, menjenguk orang sakit, atau membantu warga yang kesusahan, namun semenjak ada PT.ESGI maka waktu habis dipabrik mba, kegiatan sosialnya mulai jarang tidak sesering dulu, kalo dulu kan bisa kapan aja umumim malamnya paginya berangkat. Sekarang nunggu hari libur baru bisa itupun tidak semua yang hadir
Menurut bapak kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?	lebih baik sekarang, soale sekarang lebih maju lebih sejahtera.

b) Transkrip Wawancara Karyawan PT.ESGI

Lokasi penelitian	Desa Babadan, Kecamatan Sambu
Waktu pelaksanaan	Sabtu, 4 Mei 2022
Identitas informan	Mita Yuliani (22 tahun)
Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan mulai masuk ke pabrik PT.ESGI ini? Sudah berapa lama bekerja di PT.ESGI?	Sejak Agustus 2018 ,jadi habis lulusan itu jeda berapa bulan gitu langsung daftar sini. Jadi ya kira-kira sudah 3 tahun lebih di ESGI.
Apasaja syarat untuk bisa masuk menjadi karyawan PT.ESGI tersebut?	Persyaratannya ya sama kaya umumnya, Ijasah, foto 3X4 background merah, FC KK, SKCK, KTP seperti itu sih.
Bagaimana sistem kerja di PT.ESGI?	Sistem di ESGI itu karyawan kontrak jadi saya tanda tangan kontrak 1 tahun. Terus dibagi kedalam 2 shift yaitu shift malam dan shift siang untuk bagian tertentu si, karena saya bagian QC (Quality Control) jadi jarang shift. Paling ya lembur sampe jam 21.00 gitu.
Lalu bagaimana kalau sistem kontraknya sudah habis? Prosedurnya bagaimana selanjutnya apakah tidak bekerja lagi atau bagaimana?	Iya kalau habis kontraknya nanti statusnya jadi HL /harian lepas. Jadi klo mau kerja disitu lagi nunggu 1 minggu nanti daftar lagi gitu.
Dengan sistem kontrak tersebut apakah menguntungkan bagi karyawan atau tidak?	Saya rasa tidak si. Soale apa ya kalo misal kontrak habis trus HL dan itu pas bumil yang udah 9 bulan gitu haruse kan ada tunjangan cuti 3 bulan kan, nah ini engga. Jadi untung pabriknya kan.

<p>Kenapa memilih kerja di PT.ESGI kalau tau sistemnya kontrak?</p>	<p>Soale butuh kerjaan mba. Dan disini deket dari rumah kan jadi ga keluar uang lagi buat Kos atau apapun itu, paling keluar uang buat jajan makan siang kalo ga bawa bekal. Soale kan ESGI ga nyediain makan siang kaya pabrik lain, jadine jajan diwarung-warung warga.</p>
<p>Apakah setelah hadirnya PT.ESGI diwilayah Desa Babadan membuat berkurangnya pengangguran di Desa Babadan?</p>	<p>Iya.</p>
<p>Berapa gaji per bulan bekerja di PT.ESGI?</p>	<p>Sekarang itu UMR Rp.2000.000 tapi kalo lembur ya sampai RP.2500.000 atau lebih tergantung.</p>
<p>Dengan pendapatann sedemikian, bagaimana daya beli anda, apakah mengalami peningkatan atau sama saja?</p>	<p>Meningkat si, jadi kalo habis gajian ya biasa mba beli ini itu chek out ini itu di olshop.</p>
<p>Bagaimana mata pencaharian masyarakat yang ada di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?</p>	<p>Beranekaragam. Dulu si kebanyakan emang tani ya mba, tapi sekarang ya karyawan si mba banyak teman-teman seumuran saya sekampung gitu kerja disitu juga.</p>
<p>Bagaimana sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya PT.ESGI?</p>	<p>Kalau dulu sumber ekonominya dari hasil tani, sedangkan sekarang ya dari gaji UMR sama kalo yang dagang ya dari hasil penjualan itu si.</p>
<p>Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?</p>	<p>Ada. Petani jadi pedagang, tukang parkir, buat kos buka warung dan karyawan pabrik</p>

<p>Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?</p>	<p>Relatif tinggi dibandingkan dulu ya intinya lebih sejahtera sekarang lah</p>
<p>Apakah dengan hadirnya PT.ESGI dan bekerja di pabrik tersebut ada peningkatan pendapatan ?</p>	<p>Iya.</p>
<p>Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?</p>	<p>Sekarang itu banyak yang lulusan SMA/SMK. Cuma kalau lulusan sarjana masih sedikit, soale habis lulus larine pada ke pabrik belum banyak yang mampu buat kuliah. Paling itu nanti kerja sambil kuliah UT gitu si mba. Soale teman-teman pabrik saya juga gitu. Kuliah dihari sabtu.</p>
<p>Menurut anda apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat baik itu memberikan keuntungan/malah merugikan masyarakat?</p>	<p>Menguntungkan si mba.</p>
<p>Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - berkurangnya pengangguran - peningkatan pendapatan - banyak kesempatan usaha bagi masyarakat kaya sewa lahan, dagang, kontrakan, parkir dll.
<p>Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?</p>	<p>Tidak ada si.</p>
<p>Apakah saat menjadi karyawan pabrik tersebut anda masih aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan?</p>	<p>Masih mba. Ikut organisasi pemuda karang taruna itu juga masih aktif mba , ikut sinoman rapat seperti itu masih aktif. Cuma menyesuaikan waktunya aja. Kalau pas libur ya</p>

	berangkat . soale kan kerja dipabrik Senin- Jumat belum lagi kalau sabtu lembur.
Saat ini apakah kegiatan bekerja menjadi karyawan pabrik PT.ESGI mempengaruhi interaksi anda dengan tetangga atau masyarakat?	Tidak. Hanya saja kadang pas kegiatannya dijam kerja jadine ga bisa ikut.
Menurut anda kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?	Sekarang lebih maju lebih baik.

c) Transkrip Wawancara Pemilik Warung Makan

Lokasi penelitian	Desa Babadan, Kecamatan Sambu
Waktu pelaksanaan	Senin, 30 Mei 2022
Identitas informan	Warsiti (54 tahun)
Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini dibangun dan mulai beroperasi?	Tahun 2015 mba itu udah mulai ada karyawan
Sejak kapan bapak/ibu membuka warung makan ini?	Saya mulai buka warung ini pada tahun 2019 mba
Apa pekerjaan ibu sebelum maupun sesudah adanya pabrik PT.ESGI ?	Dulu saya nganggur mba cuma ibu rumah tangga tukang masak bantuin warung makan gitu Tapi setelah ada ESGI ini saya buka warung ini
Apakah warung makan ini menjadi sumber utama pendapatan keluarga ibu?	Iya mba
Mengapa bapak/ibu memilih membuka warung makan?	pabrik ini kan tidak ada jatah makan siangnya mba jadi setiap istirahat karyawan jajan nek gak bawa bekal

	sendiri dari rumah. Jadi kalo waktunya istirahat gitu pasti ramai karyawan berhamburan keluar untuk jajan beli makan siang sendiri, otomatis banyak yang buka warung makan disekitar pabrik PT.ESGI mba walaupun banyak warung gini tapi tiap warung itu juga pasti penuh mba jadi gada warung yang sepi orang karyawannya juga banyak
Berapa pendapatan ibu sebelum adanya PT.ESGI ini bu?	Dulu kan saya kerja jadi tukang masak di warung gitu ikut orang jadi gajinya bulanan Rp.1500.000 ada lah mba
Lalu berapakah omzet yang dihasilkan perharinya ketika membuka warung makan ini?	Sedangkan kalo warung ini kan pendapatannya per hari, Rp.1000.000 ada itu kotornya, ya bersihnya paling rata-rata ya Rp.500.000 nan gitu mba.
Apakah warung makan ibu buka setiap harinya atau hanya ketika hari-hari kerja saja?	Ya mba. Bukanya mengikuti waktu kerja nya anak-anak pabrik. Yang pasti senin-jumat. Kalo sabtu lembur ya buka setengah hari seperti itu. Bukanya dari jam 06.00-20.00 tutup.
Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait dengan adanya pabrik PT.ESGI di Desa Babadan ini?	Ya senang mba, soale bisa buka warung gini ada peluang usaha jadine
Apakah membuka warung makan disini itu memerlukan izin terlebih dahulu mungkin dari pihak pabrik?	Iya mba izin dulu, paling ke RT sama RW. Soale yang penting mau usaha di sekitar pabrik ini punya lahan ,kalo tidak punya ya berarti harus nyewa.
Menurut ibu/bapak apakah dengan adanya PT.ESGI di Desa Babadan memberikan keuntungan atau	Untung si mba, soale ya dapat peluang usaha, dapat penghasilan juga.

merugikan?	
Menurut bapak / ibu apakah hadirnya PT.ESGI ini menimbulkan sebuah dampak untuk kelangsungan hidup keluarga ibu?	Iya mba. Hidupnya lebih baik lah soale pendapatannya kan meningkat mba dari buka warung sendiri.
Dengan pendapatann rata-rata masyarakat saat ini, bagaimana tingkat daya beli ibu?	Tingkat daya beli nya ya ikut meningkat mba, udah ada penghasilan lebih lihat barang apa gitu pingin beli ada uang tinggal beli gitu.
Berarti dengan membuka warung makan ini terjadi peningkatan pendapatan ya bu?	Iya mba.

d) Transkrip Wawancara Pemilik Kos

Lokasi Penelitian	Desa Babadan, Kecamatan Sambu
Waktu pelaksanaan	Jumat, 3 Juni 2022
Identitas informan	Rasimin (64 tahun)
Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini dibangun dan mulai beroperasi?	Tahun 2015 mulai beroperasi.
Bagaimana mata pencaharian masyarakat Desa Babadan sebelum adanya pabrik PT.ESGI tersebut pak?	Mayoritas dulu sebagai petani.
Apakah terdapat perubahan sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan setelah ada pabrik PT.ESGI ini pak?	Iya. Kalo dulu kan nunggu panen baru bisa dapat uang atau dapat uang dari buruh tani. Tapi sekarang itu lebih ke dagang, warung makan, parkir, atau kontrakan paling banyak.
Lalu bagaimana untuk bapak sendiri pekerjaan saat ini dan sebelum ada pabrik PT.ESGI, apakah terdapat perubahan?	Dulu kan belum ada PT.ESGI jadi saya kerja di pabrik solo, tapi setelah ada pabrik kan saya udah pensiun umurnya udah tua. Jadi sekarang ya

	buat kontrakan ini buat sumber ekonomi saat ini.
Sejak kapan bapak mendirikan kos ini pak?	Sejak tahun 2015 akhir jadi 2016 sudah mulai buka kos.
Mengapa bapak memilih membuka kos/kontrakan ini?	Ya soale banyak pendatang kan dari luar daerah , jadi kita manfaatkan saja peluang ini to.
Berapa pendapatan bapak sebelum adanya PT.ESGI disini ?	Kalo dulu masih kerja di pabrik UMR nya masih Rp.950.000 , jauh berbeda ya tidak seperti di PT.ESGI UMR nya tembu Rp. 2000.000.
Berapa biaya kos/kontrakan perbulannya?dan apasaja fasilitas yang diperoleh?	Beda-beda mba harganya, Untuk harganya yang kamar mandi dalam 450 itu cowok tok, kalo cewek kamar mandi luar 350 dan itu udah bersih, listrik, air udah saya dan full wifi juga.
Lalu berapakah omzet yang diperoleh melalui kos ini pak?	Tinggal dikalikan aja. Yang cowok itu ada 5 kamar, terus yang kos cewek itu ada 13 kamar jadi ya sebulannya berapa itu ya banyak. Sekitar Rp.6.800.000 per bulan dan itu nanti dipotong biaya air, listrik sama wifi. Paling bersihnya Rp.4.500.000 kurang lebih.
Apakah pendapatan tiap bulannya dari sewa kos anak-anak pabrik tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak? Khususnya terkait fasilitas yang ada listrik air dll?	Alhamdulillah cukup mba.
Apakah usaha kos tersebut sebagai sumber ekonomi utama bapak saat ini?	Iya mba.
Apakah mendirikan kos disini itu	Tidak mba. Paling ya konfirmasi ke

memerlukan izin terlebih dahulu ?	RT/RW sama pabrik jadi nanti biar diplotingkan kalo ada karyawan baru yang mau ngontrak.
Apakah yang memutuskan kos di sini merupakan warga pendatang yang bekerja di PT ESGI? Darimana saja pak asalnya?	Iya karyawan baru, ya ada yang dari Cilacap, Kebumen, Jepara ya masih banyak lagi mba.
Saya melihat banyak sekali rumah yang dijadikan kos/kontrakan bahkan juga ada yang menyewakan lahan untuk dibuat kos,sejauh ini apa yang melatar belakangi upaya tersebut?	Soale memanfaatkan peluang mba, banyak karyawan dari luar daerah yang harus ngontrak jadi ya kita masyarakat semangat buat manfaatin peluang yang ada, kalau yang punya uang lebih menyewa lahan dibangun kos. Kalau tidak ya kita makai pekarangan rumah sendiri untuk kos seperti itu .
Menurut bapak apakah dengan adanya PT.ESGI di Desa Babadan memberikan keuntungan atau merugikan?	Untung mba.
Menurut bapak / ibu apakah hadirnya PT.ESGI ini menimbulkan sebuah dampak untuk kelangsungan hidup keluarga ibu?	Dampaknya lebih ke arah positif sih, soalnya pendapatannya meningkat.
Menurut bapak apakah mendirikan kos/kontrakan ini memberikan peluang ekonomi yang bagus? Adakkah kendala yang dialami selama ini?	Iya mba. Ya kendalanya apa ya paling kalau misal waktunya bayar tapi belum bayar nunggu gaji dulu atau ambil uang dulu seperti itu lah mba.
Apakah dengan mendirikan kos ini terjadi peningkatan pendapatan ?	Jelas mba.
Menurut bapak/ibu kondisi	Lebih maju sekarang mba.

masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?	
Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?	Ya yang jelas itu berubah ke karyawan pabrik , dan dagang atau usaha itu si mba. Soale dulu sini ya tani masyarakatnya.
Apakah dengan hadirnya PT.ESGI memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Desa Babadan?	Meningkat mba.
Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?	Penganggurannya berkurang, banyak peluang-peluang usaha ya seperti saya ini kos, parkir dagang .
Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?	Sejauh ini tidak ada si mba.

e) Transkrip Wawancara Tokoh Masyarakat (RW) sekaligus Pemilik Parkir

Lokasi Penelitian	Desa Babadan, Kecamatan Sambu
Waktu Penelitian	Jumat, 3 Juni 2022
Identitas Informan	Paino Saputra (62 tahun)
Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?	2014 akhir ya 2015 lah mulai buka lowongan kerja.
Bagaimana proses pembangunan pabrik PT.ESGI Di Desa Babadan ini? Terkait perizininan dan juga respon masyarakat sendiri?	Ada perizinan di Desa sama kelurahan. Yang penting masyarakat Desa Babadan boleh kerja di pabrik itu dan tentu tidak menyusahkan masyarakat.
Bagaimana kehidupan masyarakat sebelum adanya PT.ESGI diwilayah Desa Babadan ?	Sulit mba dulu, mau cari kerja itu susah paling ya buruh.

<p>Bagaimana mata pencaharian masyarakat yang ada di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali</p>	<p>Beragam, saat ini mayoritas kerjanya ya sebagai karyawan pabrik nak ga ya pedagang atau usaha seperti parkir gini mba.</p>
<p>Bagaimana sumber ekonomi masyarakat Desa Babadan sebelum dan sesudah adanya PT.ESGI?</p>	<p>Kalo dulu kerja ya petani itu udah nerusin orang tua, mau gimana lagi wong itu sumber kehidupannya kok mba, jadi hasil panen disimpan buat makan ,kan biaya buat ngolah sawah rabuk, bayar buruh gitu lebih gede daripada hasilnya, tapi ya mau gamau tetap dilakoni. Jadine Desa ini ya mengandalkan sawah itu buat bertahan hidup, hasil panen buat makan, turah cukup buat dijual kalau ada kebutuhan mendesak ya utang dulu nanti dibayare kalo udah panen nak ga dibayar pakai beras karena itu sudah jadi sumber ekonomine petani ya gitu</p> <p>Kalo sekarang ya dagang, karyawan pabrik, usaha-usaha kaya kos atau parkir seperti ini mba.</p>
<p>Lalu untuk bapak sendiri untuk saat ini apa pekerjaanya?</p>	<p>Saya sendiri sebagai ketua RW 5 dukuh Jambon Desa Babadan, selain itu juga buka lahan parkir disamping pabrik mba.</p>
<p>Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini? Jika ya apasaja perubahan itu?</p>	<p>Ada.</p> <p>Dulu saya pribadi petani mba penggiling padi , tapi sekarang jadi RW sama buka parkir. Masyarakat lain juga banyak yang berubah apalagi yang lahannya sudah di beli pabrik</p>

	kan jadine ga tani lagi. Tapi dagang atau malah bangun kos-kosan dari uang jual tanah tadi.
Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?khususnya bapak sendiri apakah ada peningkatan?	Ada peningkatan.
Mengapa bapak memilih buka lahan parkir ini pak?	Ya melihat peluang mba. Banyak karyawan yang bawa motor parkir di dalam pabrik juga tidak bisa menampung semuanya kan tidak ada atapnya jadi banyak yang milih parkir diluar. Makane saya buka parkir ternyata juga untung.
Berapa omzet per harinya dengan membuka lahan parkir tersebut pak?	Rp.400.000 an mba per harinya kurang lebih segitu.
Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?	kebanyakan masyarakat disini sebagai karyawan, soale lulusannya juga rata-rata SMK, SMA, jadi ya kerjanya paling buruh di situ (PT.ESGI), ada juga yang merantau kerja di luar daerah tapi banyak yang disini. Sarjana kuliahannya gitu jarang sekali, bisa dihitung malah saking sedikitnya Kebanyakan masyarakat disini sebagai karyawan, soale lulusannya juga rata-rata SMK, SMA, jadi ya kerjanya paling buruh di situ (PT.ESGI), ada juga yang merantau kerja di luar daerah tapi banyak yang disini. Sarjana kuliahannya gitu jarang sekali,

	bisa dihitung malah saking sedikitnya cuma ya semakin majunya zaman pekerjaan juga bagus mulai ada kemauan dan peningkatan untuk berkuliah
Pada umumnya pembangunan pabrik memerlukan lahan yang luas sehingga biasanya terdapat alih fungsi lahan persawahan,lalu bagaimana proses pembangunan PT.ESGI di Desa Babadan ini?	Ada. Dibeli sama pabrik.
Berapakah total jumlah lahan yang dialihfungsikan?	7,5 hektaran kurang lebih.
Dalam upaya alih fungsi lahan guna pembangunan pabrik garment tersebut adakah kompensasi yang diberikan kepada masyarakat? Jika ada berapakah kompensasi tersebut?	Pada umumnya kan paling Rp.100.000-Rp.150.000/m , nah karena ini alih fungsi pabrik hargane relatif mahal, paling mahal itu Rp.750.000/m nya.
Menurut bapak / ibu apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat baik itu memberikan keuntungan/malah merugikan masyarakat?	Untung mba, tidak rugi.
Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?	Ya itu berkurangnya pengangguran, banyak peluang usaha seperti saya ini kaya parkir seperti itu.
Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?	Dampaknya apa ya mba tidak ada . mungkin cuma kekurangan dari pabrik itu sendiri. Sistemnya kontrak jadi kalo kontrak habis ya susah karyawannya. Terus juga kalo hari

	raya gitu tidak ada THR.
Apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Babadan ?	Iya.
Bagi yang memiliki usaha baik pedagang, warung makan, parkir dll apakah dikenakan pajak atau retribusi tertentu?	Tidak
Bagaimana tanggapan bapak / ibu dengan adanya industri membuat banyak nya pendatang atau migran dari luar desa Babadan yang datang untuk tinggal di desa Babadan? Apakah terdapat syarat khusus ?	Ya paling lapor RT,RW bawa KTP, KK
Apakah terdapat kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan?	Ada. Ya gotong royong kerja bakti, jenguk orang sakit, misal ada orang hajatan ya sengkuyung bersama, keliling pemuda.
Menurut bapak/ibu kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industrialisasi atau setelah adanya industrialisasi?	Lebih baik saat ini. Lebih maju juga.

f) Transkrip Wawancara Warga Desa Babadan

Lokasi penelitian	Desa Babadan, Kecamatan Sambu
Waktu penelitian	Rabu, 1 Juni 2022
Identitas informan	Sarkini
Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan pabrik PT.ESGI ini di bangun dan mulai beroperasi di Desa Babadan?	Pabrik ini beroperasi tahun 2015-an kayae mba lupa . Tapi sekitar tahun itu.

<p>Bagaimana kehidupan sumber ekonomi masyarakat sebelum adanya PT.ESGI diwilayah Desa Babadan?</p>	<p>Dulu itu nunggu panen , hasil panen tani kan setahun 2 kali panen. Nak engga ya hasil buruh-buruh ke sawah gitu.</p>
<p>Bagaimana mata pencaharian masyarakat?Apakah terdapat perubahan mata pencaharian dengan hadirnya PT.ESGI di Desa Babadan ini?</p>	<p>Ada . dulu kan kebanyakan wong tani mba, sekarang ya beranekaragam kerjane. Banyak yang karyawan si.</p>
<p>Dengan adanya perubahan mata pencaharian apakah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Babadan ini?</p>	<p>Iya.</p>
<p>Lalu pekerjaan ibu saat ini apa? Apakah juga terjadi perubahan matapencaharian?</p>	<p>Saya ibu rumah tangga mba, dulu petani sama suami. Sekarang sawahnya dibeli pabrik jadi lahan parkir saja.</p>
<p>Berapakah rata – rata pendapatan atau penghasilan ibu saat ini setelah adanya industri ?</p>	<p>Kalau saya kan cuma ibu rumah tangga, yang kerja bapaknya buka parkir jadi hasile ya harian paling engga Rp.450.000-Rp.500.000</p>
<p>Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Babadan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali sebelum adanya pabrik garment?</p>	<p>Ya saya rasa termasuk kecukupan si mba, apalagi walah kalo dilihat dari jumlah kendaraan transportasi itu sudah wajib mba, kalo tidak ada motor malah gabisa kemana-mana sekarang sekolah aja anak bawa motor, jadi paling engga minimal itu tiap rumah ada motor 2 lah jadi ya dipakai kerja ya dipakai sekolah</p>
<p>Bagaimana tingkat pendidikan warga di desa Babadan Kecamatan Sambu</p>	<p>Semua sekolah sekarang mba , dan menurut saya sendiri sekolah itu wajib</p>

Kabupaten Boyolali?	walaupun mungkin dulu saya sekolah cuma sampe SD tp anak saya ya harus sekolah jangan sampai kaya orang tuanya.
Apasaja dampak positif dengan hadirnya Pabrik garment tersebut?	Dampake ya buat perekonomian warga membaik, ada lowongan kerja apalagi yang lulusan-lulusan seolah bisa langsung kerja situ, terus bisa usaha juga entah dagang, buka warung gitu to, atau kontrakan sama parkir.
Apasaja dampak negatif dengan hadirnya pabrik garment tersebut?	Menurut saya tidak bawa pengaruh buruk si mba sejauh ini. Kan malah untung soale ada pabrik disini.
Apakah hadirnya pabrik PT.ESGI tersebut menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Babadan ?	Iya.
Bagaimana tanggapan bapak / ibu dengan adanya industri membuat banyak nya pendatang atau migran dari luar desa Babadan yang datang untuk tinggal di desa Babadan?	Senang, malah rame mba, tambah tetangga baru.
Apakah masyarakat pendatang mempengaruhi kehidupan sosial khususnya terhadap nilai – nilai sosial masyarakat Desa Babadan ?	Tidak damai-damai saja sejauh ini.
Apakah setelah adanya PT.ESGI tersebut kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian di Desa Babadan masih ada?	Masih ada lah mba, kalau nikahan kan juga butuh bantuan warga lain jadi tetap ada kegiatan sosial.
Menurut ibu kondisi masyarakat lebih baik dulu sebelum hadirnya industri	Lebih baik sekarang, maju sekarang.

atau setelah adanya industri?	
-------------------------------	--

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian









